



## BUKU 3

# PERAN LEMBAGA NON-PEMERINTAH DALAM KETAHANAN IKLIM



# PERAN LEMBAGA NON-PEMERINTAH DALAM KETAHANAN IKLIM

## TIM PENYUSUN

### Pengarah

Dr. Ir. Arifin Rudiyanto, M.Sc  
Deputi Bidang Kemaritiman  
dan Sumber Daya Alam  
Kementerian PPN/Bappenas

### Penanggung Jawab

Ir. Medrilzam, M.Prof.Econ, Ph.D  
Direktur Lingkungan Hidup  
Kementerian PPN/Bappenas

### Editor

Dr. Sudhiani Pratiwi, S.T, M.Sc;  
Emod Tri Utomo, S.Si.

### Tim Penulis

Pradipha Panduswanto, SE, M.E  
Rahadian Febry Maulana, M.T  
Pramudita Mahyastuti, S,Si, M.Sc  
Swari Farkah Mufida, S.Si, M.T  
Mega Sesotyaningtyas, S.T, M.T  
Emod Tri Utomo, S.Si  
Yohanes Ari, S.Si

### Desain & *Layout* Dokumen

Oki Triono

### Tim Pendukung

Riska Apriyani  
Rosib



## DAFTAR ISI

Tim Penyusun	1
Daftar Isi	2
Daftar Gambar	2
Daftar Tabel	2
Daftar Singkatan	3
Peran Lembaga Non-Pemerintah dalam Ketahanan Iklim	7
Kegiatan Lembaga Non-Pemerintah dalam Ketahanan Iklim	9
Lokasi Kegiatan Lembaga Non-Pemerintah	11
Profil Lembaga Non-Pemerintah Dalam Ketahanan Iklim	20
Penutup	43
Lampiran Daftar Kegiatan Adaptasi Lembaga Non-Pemerintah	44

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b>	Kolaborasi Pembangunan Berketahanan Iklim	8
<b>Gambar 2</b>	Proporsi Lembaga Non-Pemerintah pada Sektor Prioritas Pembangunan Berketahanan Iklim (PBI)	9
<b>Gambar 3</b>	Pemetaan Lokasi Kegiatan Adaptasi Lembaga Non-Pemerintah Sektor Kelautan dan Pesisir	12
<b>Gambar 4</b>	Pemetaan Lokasi Kegiatan Adaptasi Lembaga Non-Pemerintah Sektor Air	14
<b>Gambar 5</b>	Pemetaan Lokasi Kegiatan Adaptasi Lembaga Non-Pemerintah Sektor Pertanian	16
<b>Gambar 6</b>	Pemetaan Lokasi Kegiatan Adaptasi Lembaga Non-Pemerintah Sektor Kesehatan	18

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b>	Rekapitulasi Peran Lembaga Non-Pemerintah dalam Sektor Prioritas Ketahanan Iklim	10
----------------	--	----

**A**

- ABC** *Alliance Biodiversity - CIAT*
- ACCCRN** *Asian Cities Climate Change Resilience Network*
- ADB** *Asian Development Bank*
- AF** *Adaptation Fund*
- APDR3** *Asia Pacific Disaster Risk Reduction and Resilience*
- APIK** *Adaptasi Perubahan Iklim dan Ketangguhan*
- ASB** *Arbeiter - Samariter - Bund*

**B**

- BCA** *Bank Centra Asia*
- BCM** *Business Continuity Management*
- BMBF** *The Federal Ministry of Education and Research Germany*
- BMZ** *The Federal Ministry of Economic Cooperation and Development Germany*
- BMU-IK** *Ministry for the Environment, Nature Conservation and Nuclear Safety Germany*
- BNPB** *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*
- BPBD** *Badan Penanggulangan Bencana Daerah*
- BRIGE** *Building Resilience through the Integration of Gender and Empowerment*

**C**

- CADRE** *Climate Adaptation and Disaster Resilience*
- CCVA** *Climate Change Vulnerability Assessment*
- CEPF** *The Critical Ecosystem Partnership Fund*
- CIAT** *International Center for Tropical Agriculture*
- CIDA** *Canadian International Development Agency*
- CRC-KEI** *The Climate Resilient Cities-Kelurahan Empowerment Initiative*
- CSR** *Corporate Social Responsibility*

**D**

- DAS** *Daerah Aliran Sungai*
- DGIS** *Directorate General for International Cooperation Netherlands*
- DFAT** *Departement of Foreign Affairs and Trade Australia*
- DM** *Disaster Management*
- DRIVE-C** *Disaster Resilience Initiative for Vulnerable Communities*
- DRR** *Disaster Risk Reduction*

**E**

- ERCA** *Environmental Restoration and Conservation Agency Japan*
- EWS** *Early Warning System*

**F**

- FoE** *Friends of the Earth Japan*



**GAC** *Global Affairs Canada*  
**GRP** *Global Resilience Partnership*



**HSBC** *Hongkong and Shanghai  
Banking Corporation*



**IFAD** *International Fund for Agricultural  
Development*

**IFRC** *International Federation of Red Cross  
and Red Crescent Societies*

**ILFAD** *Indonesia Liquidity Facility After  
Disasters*

**INVEST-DM** *Investing in Human capital for Disaster  
Management*

**IKI** *International Climate Initiative Germany*

**IR Indonesia** *Islamic Relief Indonesia*

**IUCN ARO** *International Union for Conservation of  
Nature Asia Regional Office*

**IUCN NL** *International Union for Conservation of  
Nature Netherlands*



**KNIP** *Komite Nasional Indonesia Pusat*  
**KONSEPSI** *Konsorsium untuk Studi dan  
Pengembangan Partisipasi*



**LIRAD** *Livelihood Recovery After Disaster*  
**LKM** *Lembaga Keuangan Mikro*  
**LPBI NU** *Lembaga Penanggulangan Bencana  
dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama*



**MACP** *Margaret A. Cargill Philanthropy*  
**MCAI** *Millennium Challenge Account Indonesia*  
**MCI** *Mercy Corps Indonesia*  
**MCK** *Mandi Cuci Kakus*  
**MoU** *Memorandum of Understanding*  
**M-RED** *Managing Risks through Economic  
Development*



**NICFI** *Norway's International Climate  
and Forest Initiative*  
**NORAD** *North American Aerospace  
Defense Command*  
**NSVC** *Nutrition Sensitive Value Chain*



**OFDA** *Office of Foreign Disaster Assistance*  
**OXFAM** *Oxford Committee for Famine Relief*



**P3DM** *Public-Private Partnership for  
Disaster Management*  
**PAH** *Pemanenan Air Hujan*  
**PMI** *Palang Merah Indonesia*  
**PRB API** *Pengurangan Resiko Bencana  
Adaptasi Perubahan Iklim*  
**PRBBK** *Pengurangan Risiko Bencana  
Berbasis Komunitas*



**RAD API** *Rencana Aksi Daerah Adaptasi  
Perubahan Iklim*  
**RBF** *Rockefeller Brothers Fund*  
**READI** *Resilient Environment through Active  
DRR Initiatives*  
**RVO.nl** *Netherlands Enterprise Agency*



**SCDRR** *Strategic Center of Disaster Risk Reduction*  
**SIDA** *Swedish International Development  
Cooperation Agency*  
**STBM WASH** *Community Based Total Sanitation Water,  
Sanitation and Hygiene*  
**SWF** *Sustainable Water Fund*

**T**

**TATTS** *Technical Assistance and Training Team*  
**TSBD** *Tim Siaga Bencana Desa*

**U**

**UCCAR** *Urban Climate Change Adaptation and Resilience*  
**UCLG ASPAC** *United Cities and Local Governments Asia-Pacific*  
**UCLIM** *Urban Climate Risk Management*  
**UK** *United Kingdom*  
**UMKM** *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*  
**UNDP** *United Nation Development Programme*  
**UNFCCC** *United Nations Framework Convention on Climate Change*  
**UN HABITAT** *United Nations Human Settlements Programme*  
**USAID** *United States Agency for International Development*

**W**

**WASH** *Water, Sanitation and Hygiene*  
**WB** *World Bank*  
**WII** *Wetlands International Indonesia*  
**WVI** *Wahana Visi Indonesia*  
**WWF** *World Wildlife Fund*

**Y**

**YKAN** *Yayasan Konservasi Alam Nusantara*  
**YLBA** *Yayasan Lahan Basah*

**Z**

**ZFRA** *Zurich Flood Resilience Alliance*  
**ZFRP** *Zurich Flood Resilience Programme*







Perubahan iklim di Indonesia telah dirasakan di berbagai sektor dengan berbagai tingkatan yang berbeda. Bahaya dari variabilitas iklim yang dialami di tingkat tapak berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat baik sosial maupun ekonomi. Kebijakan yang disusun oleh pemerintah pusat dalam upaya meningkatkan ketahanan iklim mengarahkan pemangku kepentingan terkait untuk memberikan kontribusinya sebagai langkah antisipasi perubahan iklim.

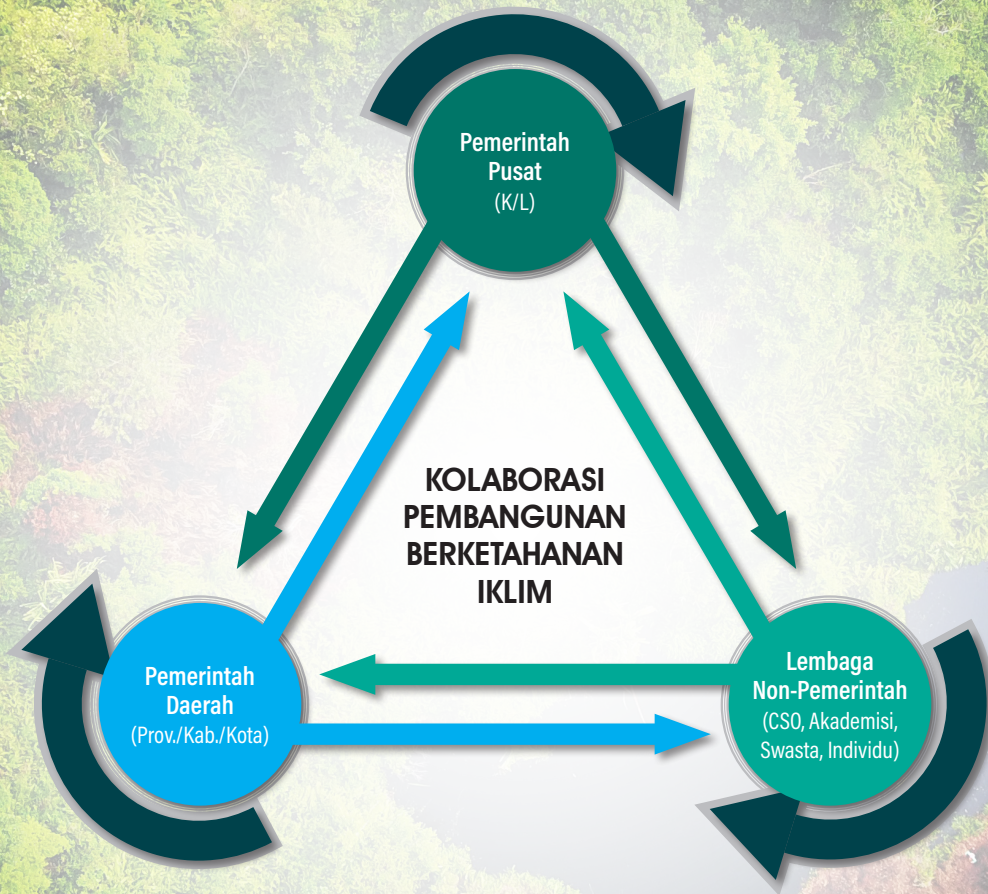
# Peran Lembaga Non-Pemerintah dalam Ketahanan Iklim

Peningkatan ketahanan iklim merupakan tindakan kolaboratif seluruh pemangku kepentingan, baik pemerintah maupun lembaga non-pemerintah yang terdiri dari organisasi sipil masyarakat, akademisi, sektor swasta, maupun individu. Dampak yang terjadi pada skala lokal dapat ditangani secara efektif dengan melibatkan kelompok dan lembaga yang bergerak di tingkat tapak. Intervensi lembaga non-pemerintah dapat dilakukan melalui pendampingan kepada masyarakat maupun pembangunan infrastruktur. Selain itu, lembaga non-pemerintah dapat menyasar hingga wilayah administrasi paling kecil dan merangkul komunitas-komunitas yang terbentuk di masyarakat, sehingga aksi ketahanan iklim lebih menyeluruh.

Lembaga non-pemerintah terdiri dari berbagai jenis lembaga, baik yang bergerak di bidang akademik, masyarakat, dan lain-lain, namun pemetaan di dalam buku ini dilakukan untuk Lembaga Swadaya Masyarakat. Dari 24 lembaga, terdapat 9 lembaga yang termasuk dalam matriks pilar pembangunan lingkungan *Sustainable Development Goals*

(SDGs) dalam Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas No. 7 Tahun 2018.

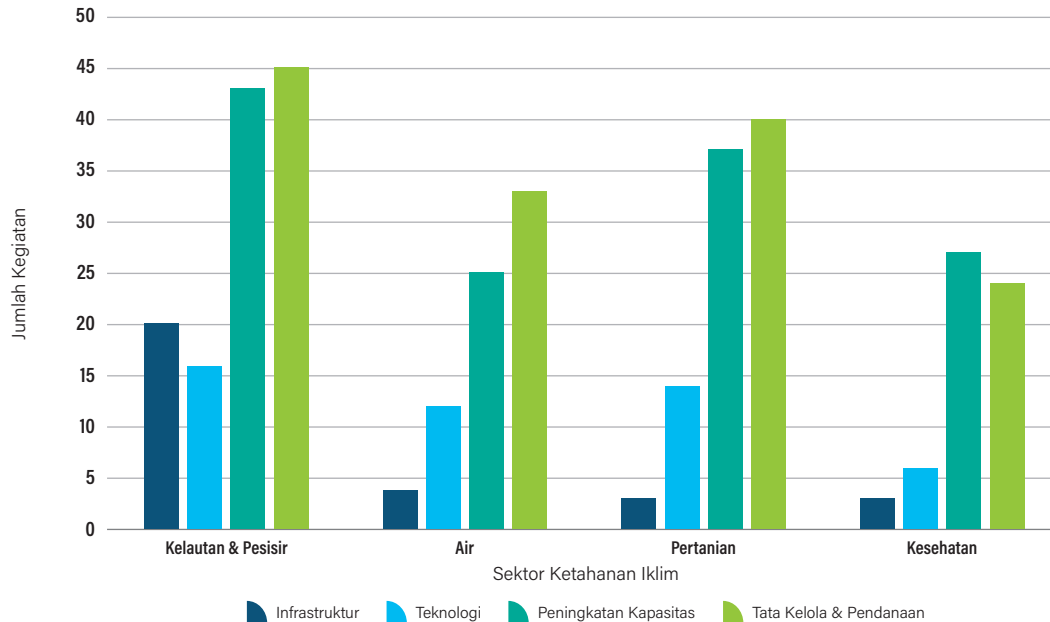
Peran Lembaga Swadaya Masyarakat tidak dapat lepas dari kontribusinya terhadap peningkatan ketahanan iklim nasional. Perolehan data dan informasi intervensi Lembaga Swadaya Masyarakat dilakukan melalui pemetaan terhadap jenis kegiatan dan lokasi penyelenggaraan kegiatan terkait ketahanan iklim berdasarkan sektor dan pendekatan kegiatan Pembangunan Berketahanan Iklim (PBI). Hasil pemetaan ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah (provinsi/kabupaten/kota), dan lembaga non-pemerintah untuk meningkatkan kolaborasi melalui penyusunan kegiatan ketahanan iklim yang melengkapi di lokasi-lokasi terdampak perubahan iklim. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan konvergensi antara pemerintah dan lembaga non-pemerintah untuk mewujudkan pembangunan berketahanan iklim serta mendorong berkembangnya inovasi dan solusi-solusi baru untuk meningkatkan capaian ketahanan iklim.



Gambar 1. Kolaborasi Pembangunan Berketahanan Iklim.



# Kegiatan Lembaga Non-Pemerintah dalam Ketahanan Iklim



Gambar 2. Proporsi Lembaga Non-Pemerintah pada Sektor Prioritas Pembangunan Berketahanan Iklim (PBI):

Peran lembaga non-pemerintah dalam kegiatan ketahanan iklim telah dilakukan sejak dikeluarkannya Protokol Kyoto tahun 1997, yaitu dalam bentuk rehabilitasi mangrove di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat oleh Yayasan Lahan Basah/Wetlands pada tahun 1998. Kemudian, peran-peran lembaga non-pemerintah dalam kegiatan ketahanan iklim semakin meningkat intensitasnya sejak dikeluarkannya *Indonesia Climate Change Sectoral Roadmap (ICCSR)* di tahun 2010. Kegiatan-kegiatan ketahanan iklim yang dilakukan juga telah terfokus pada 4 (empat) sektor prioritas, yaitu kelautan dan pesisir, air, pertanian, dan kesehatan, baik dalam bentuk pembangunan infrastruktur, teknologi, peningkatan kapasitas, maupun tata kelola dan pendanaan (lihat Gambar 2).

Berdasarkan pemetaan intervensi lembaga non-pemerintah di lokasi prioritas PBI pada Gambar 2, tampak bahwa intensitas kontribusi lembaga non-pemerintah tinggi di Sektor Kelautan dan Pesisir dan Sektor Pertanian. Secara umum, lembaga non-pemerintah memiliki kegiatan lebih banyak pada peningkatan kapasitas untuk pemerintah daerah maupun masyarakat, serta tata kelola dan pendanaan dalam bentuk penguatan regulasi daerah. Kegiatan ketahanan iklim lainnya yang dilakukan, antara lain rehabilitasi mangrove, pembangunan embung, reboisasi hutan untuk menjaga sumber cadangan air, penguatan pelayanan kesehatan, penyusunan regulasi, dan sebagainya. Daftar aksi lembaga non-pemerintah dalam ketahanan iklim dapat dilihat pada Lampiran 1.

<sup>1</sup> Satu nama kegiatan dapat masuk ke dalam 2 (dua) atau lebih klaster kegiatan.

Tabel 1. Rekapitulasi Peran Lembaga Non-Pemerintah dalam Sektor Prioritas Ketahanan Iklim.

No	Organisasi	Sektor Prioritas Ketahanan Iklim															
		Kelautan dan Pesisir				Air				Pertanian				Kesehatan			
		I	T	PK	TKP	I	T	PK	TKP	I	T	PK	TKP	I	T	PK	TKP
1.	Aisyiyah			✓	✓			✓	✓			✓	✓			✓	✓
2.	ABC										✓	✓	✓				
3.	IFRC			✓	✓		✓	✓	✓			✓	✓			✓	✓
4.	IR Indonesia		✓	✓	✓				✓		✓	✓	✓				✓
5.	Kemitraan				✓			✓	✓				✓				✓
6.	KONSEPSI			✓	✓			✓	✓			✓	✓			✓	✓
7.	LPBI NU	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓
8.	MUI			✓				✓				✓				✓	
9.	MCI		✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓
10.	Muhammadiyah			✓				✓				✓				✓	
11.	Oxfam										✓	✓	✓				
12.	PMI		✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓
13.	Rainforest Alliance											✓	✓				
14.	RARE Indonesia	✓	✓	✓	✓												
15.	SNV Indonesia						✓	✓	✓			✓			✓	✓	✓
16.	WVI											✓					
17.	WWF	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓			✓
18.	Yayasan Bintari	✓	✓	✓	✓		✓	✓			✓	✓	✓		✓	✓	✓
19.	Yayasan KARINA				✓				✓				✓				✓
20.	YKAN				✓				✓				✓				✓
21.	Yayasan Kota Kita			✓	✓			✓	✓			✓	✓			✓	✓
22.	YLBA	✓	✓		✓												
23.	Yayasan Obor Tani					✓				✓							
24.	UCLG ASPAC			✓	✓				✓	✓		✓	✓			✓	✓

Keterangan

I : Infrastruktur

T : Teknologi

PK : Peningkatan Kapasitas

TKP: Tata Kelola & Pendanaan

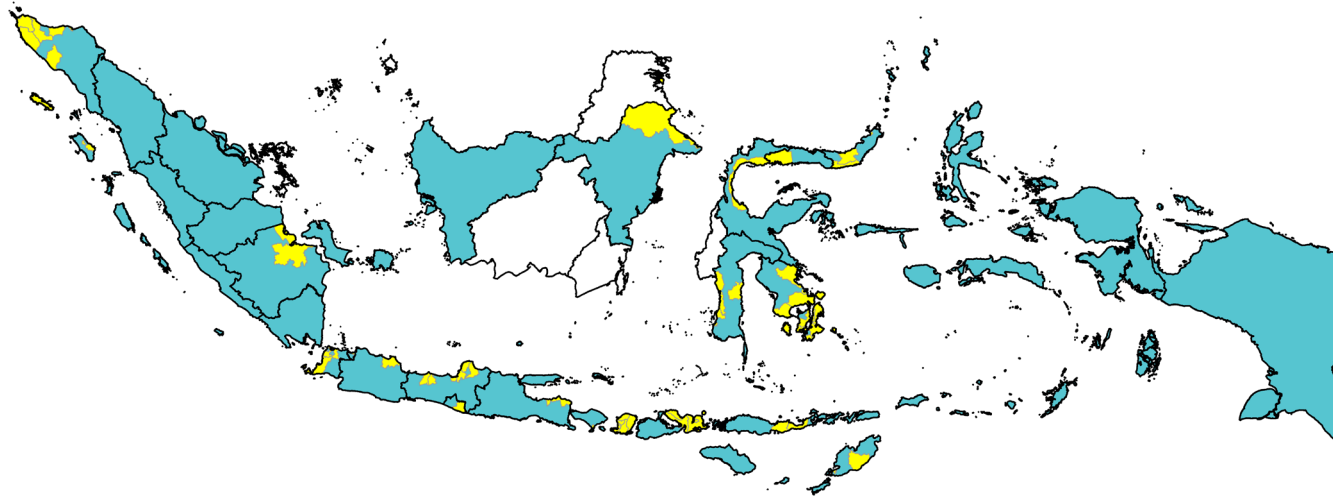


## Lokasi Kegiatan Lembaga Non-Pemerintah

Sebagai upaya untuk membedakan antara kegiatan ketahanan iklim dan kegiatan yang bersifat *business as usual*, Kementerian PPN/Bappenas telah menentukan lokasi prioritas ketahanan iklim di seluruh wilayah Indonesia yang dibagi menjadi lokasi Super Prioritas, Top Prioritas, dan Prioritas. Berdasarkan hal ini, maka seluruh lokasi kegiatan yang telah/sedang dilakukan oleh sebagian lembaga non-pemerintah di *overlay* dengan peta lokasi prioritas ketahanan iklim untuk melihat apakah kegiatan tersebut adalah kegiatan ketahanan iklim atau *business as usual*. Walaupun pemetaan lokasi kegiatan ini belum mencakup seluruh lembaga non-pemerintah di Indonesia, namun hasil *overlay* dapat menunjukkan bahwa mayoritas kegiatan ketahanan iklim telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia, di seluruh sektor prioritas, baik di lokasi Super Prioritas, Top Prioritas, dan Prioritas. Lebih lanjut lokasi aksi lembaga non-pemerintah pada masing-masing sektor prioritas ketahanan iklim dapat dilihat pada gambar berikut.



# Pemetaan Lokasi Kegiatan Adaptasi Lembaga Non-Pemerintah Sektor Kelautan & Pesisir



Gambar 3. Pemetaan Lokasi Kegiatan Adaptasi Lembaga Non-Pemerintah Sektor Kelautan & Pesisir.

### Keterangan

K : Kelautan  
P : Pesisir

### Level Prioritas Kegiatan Pembangunan Berketahanan Iklim

- Super Prioritas
- Top Prioritas
- Prioritas

### Level Kegiatan Lembaga Non-Pemerintah

- Kegiatan yang dilaksanakan di tingkat kabupaten/kota
- Kegiatan yang dilaksanakan di tingkat provinsi

Lembaga yang memiliki kegiatan Sektor Kelautan dan Pesisir di tingkat Nasional: 1, 3, 5, 8, 9, 10, 17, 19, 21

### Kode Lembaga Non-Pemerintah

1	Aisiyah	5	Kemitraan	9	MCI	13	Rainforest Alliance	17	WWF	21	Yayasan Kota Kita
2	ABC	6	KONSEPSI	10	Muhammadiyah	14	RARE Indonesia	18	Yayasan Bintari	22	YLBA
3	IFRC	7	LPBI NU	11	Oxfam	15	SNV Indonesia	19	Yayasan KARINA	23	Yayasan Obor Tani
4	IR Indonesia	8	MUI	12	PMI	16	WVI	20	YKAN	24	UCLG ASPAC



Daftar lokasi kegiatan lembaga non-pemerintah yang berlokasi di lokasi prioritas ketahanan iklim

SUMATERA			
K	P	Prov/Kab/Kota	Lembaga
		Prov. Aceh	9, 17
		Kab. Nagan Raya	22
		Kab. Pidie	22
		Kab. Simeuleu	22
		Kab. Aceh Besar	22
		Kab. Aceh Jaya	22
		Kab. Bireun	22
		Kota Sabang	22
		Kota Lhokseumawe	22
		Prov. Sumatera Selatan	7
		Kab. Banyu Asin	22
		Prov. Sumatera Utara	1, 9
		Kab. Nias	22
		Prov. Bengkulu	7, 9
		Prov. Jambi	5
		Prov. Kep. Bangka Belitung	7
		Prov. Lampung	9
		Prov. Riau	7
		Prov. Sumatera Barat	4, 7, 9

JAWA - BALI			
K	P	Prov/Kab/Kota	Lembaga
		Prov. Banten	7, 9
		Kab. Pandeglang	17
		Kab. Serang	22
		Prov. DI Yogyakarta	7, 9
		Kab. Gunung Kidul	18
		Prov. DKI Jakarta	7, 9
		Kota Jakarta Utara	12, 19
		Prov. Jawa Barat	7, 9, 17, 21
		Kab. Indramayu	22
		Prov. Jawa Tengah	7, 9
		Kab. Pemalang	22
		Kab. Pati	7
		Kab. Jepara	7
		Kab. Pekalongan	18
		Kota Pekalongan	9, 18, 21
		Kab. Demak	7, 22
		Kota Semarang	9, 18
		Prov. Jawa Timur	7, 9, 17
		Kab. Situbondo	22
		Prov. Bali	1
		Kota Denpasar	22

MALUKU			
K	P	Prov/Kab/Kota	Lembaga
		Prov. Maluku	9
		Prov. Maluku Utara	9

NUSA TENGGARA			
K	P	Prov/Kab/Kota	Lembaga
		Prov. Nusa Tenggara Barat	1, 4, 7, 9, 17
		Kab. Bima	4
		Kab. Lombok Barat	6
		Kab. Lombok Tengah	6
		Kab. Lombok Timur	4, 6
		Kab. Dompu	4
		Kab. Lombok Utara	6
		Kota Bima	4, 21
		Prov. Nusa Tenggara Timur	7, 9, 17
		Kab. Timor Tengah Selatan	19
		Kab. Ende	22
		Kab. Sikka	19, 21, 22
		Kota Kupang	21

KALIMANTAN			
K	P	Prov/Kab/Kota	Lembaga
		Prov. Kalimantan Timur	5
		Kab. Berau	20
		Kota Tarakan	9, 22
		Prov. Kalimantan Barat	7

PAPUA			
K	P	Prov/Kab/Kota	Lembaga
		Prov. Papua	9
		Prov. Papua Barat	9

SULAWESI			
K	P	Prov/Kab/Kota	Lembaga
		Prov. Gorontalo	7
		Kab. Pohuwato	22
		Prov. Sulawesi Utara	7, 9
		Kab. Bolaang Mongondow	22
		Kab. Bolmo Selatan	22
		Kota Manado	21
		Prov. Sulawesi Tengah	7
		Kab. Parigi Moutong	22
		Prov. Sulawesi Selatan	7
		Kab. Barru	7
		Kab. Pangkajene & Kep.	7
		Kab. Pinrang	4
		Kota Parepare	7
		Kab. Wajo	7
		Kota Makassar	21
		Prov. Sulawesi Tenggara	7
		Kab. Buton Selatan	14
		Kab. Bombana	14
		Kab. Konawe Kep.	14
		Kab. Konawe Selatan	14
		Kab. Buton	14
		Kab. Buton Tengah	14
		Kab. Buton Utara	14
		Kab. Muna	14
		Kab. Konawe Utara	14
		Kab. Wakatobi	14
		Kota Kendari	17



## Pemetaan Lokasi Kegiatan Adaptasi Lembaga Non-Pemerintah Sektor Air



Gambar 4. Pemetaan Lokasi Kegiatan Adaptasi Lembaga Non-Pemerintah Sektor Air.

### Keterangan

A : Air

### Level Prioritas Kegiatan Pembangunan Berketahanan Iklim

- Super Prioritas
- Top Prioritas
- Prioritas

### Level Kegiatan Lembaga Non-Pemerintah

- Kegiatan yang dilaksanakan di tingkat kabupaten/kota
- Kegiatan yang dilaksanakan di tingkat provinsi

Lembaga yang memiliki kegiatan Sektor Air di tingkat Nasional: 1, 3, 5, 8, 9, 19, 21

### Kode Lembaga Non-Pemerintah

1	Aisiyah	5	Kemitraan	9	MCI	13	Rainforest Alliance	17	WWF	21	Yayasan Kota Kita
2	ABC	6	KONSEPSI	10	Muhammadiyah	14	RARE Indonesia	18	Yayasan Bintari	22	YLBA
3	IFRC	7	LPBI NU	11	Oxfam	15	SNV Indonesia	19	Yayasan KARINA	23	Yayasan Obor Tani
4	IR Indonesia	8	MUI	12	PMI	16	WVI	20	YKAN	24	UCLG ASPAC



Daftar lokasi kegiatan lembaga non-pemerintah yang berlokasi di lokasi prioritas ketahanan iklim

### SUMATERA

A	Prov/Kab/Kota	Lembaga
	Prov. Aceh	5, 9
	Prov. Sumatera Utara	1, 9

### NUSA TENGGARA

A	Prov/Kab/Kota	Lembaga
	Prov. Nusa Tenggara Barat	1, 4, 5, 7, 9
	Kab. Lombok Tengah	6
	Kab. Lombok Barat	6
	Kab. Lombok Timur	6
	Kota Mataram	6
	Kab. Lombok Utara	6
	Kota Bima	21
	Prov. Nusa Tenggara Timur	5, 7, 9
	Kab. Timor Tengah Selatan	19
	Kab. Sikka	19, 21
	Kota Kupang	21, 23

### JAWA - BALI

A	Prov/Kab/Kota	Lembaga
	Prov. DI Yogyakarta	5, 7, 9
	Kab. Gunung Kidul	18
	Kab. Sleman	21
	Prov. Jawa Barat	3, 7, 9
	Kota Tasikmalaya	15
	Kota Cirebon	9
	Prov. Jawa Tengah	3, 5, 7, 9
	Kota Pekalongan	9
	Kab. Pati	7
	Kab. Wonogiri	23
	Kab. Demak	7
	Kab. Jepara	7
	Kab. Kudus	7
	Kab. Magelang	18
	Kab. Pekalongan	9, 18
	Kab. Semarang	9, 18
	Kota Semarang	9, 18, 21
	Kab. Sukoharjo	23
	Prov. Jawa Timur	7, 9
	Kota Probolinggo	9
	Kota Blitar	9
	Prov. Bali	1

### SULAWESI

A	Prov/Kab/Kota	Lembaga
	Prov. Sulawesi Selatan	1, 7
	Kab. Pangkajene & Kep.	7
	Prov. Sulawesi Utara	7, 9
	Prov. Sulawesi Tenggara	5, 7

### MALUKU

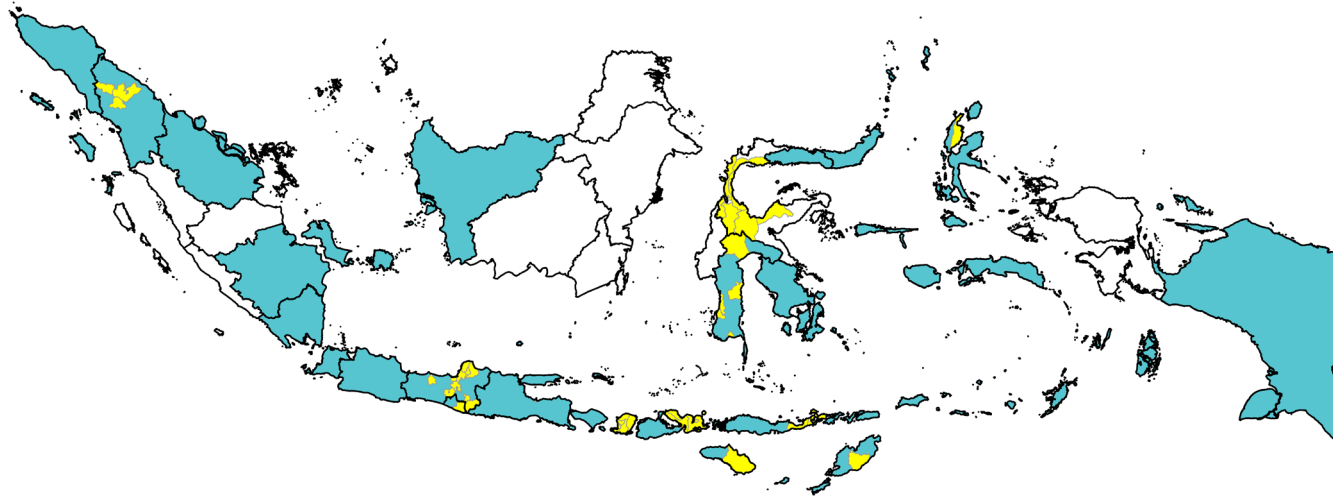
A	Prov/Kab/Kota	Lembaga
	Prov. Maluku	9
	Prov. Maluku Utara	9

### PAPUA

A	Prov/Kab/Kota	Lembaga
	Prov. Papua	5, 9, 17



## Pemetaan Lokasi Kegiatan Adaptasi Lembaga Non-Pemerintah Sektor Pertanian



Gambar 5. Pemetaan Lokasi Kegiatan Adaptasi Lembaga Non-Pemerintah Sektor Pertanian.

**Keterangan**  
Pn : Pertanian

**Level Prioritas Kegiatan**  
**Pembangunan Berketahanan Iklim**

- Super Prioritas
- Top Prioritas
- Prioritas

**Level Kegiatan**  
**Lembaga Non-Pemerintah**

- Kegiatan yang dilaksanakan di tingkat kabupaten/kota
- Kegiatan yang dilaksanakan di tingkat provinsi

Lembaga yang memiliki kegiatan Sektor Pertanian di tingkat Nasional: 1, 3, 5, 8, 9, 10, 19, 21

**Kode Lembaga**  
**Non-Pemerintah**

1	Aisiyah	5	Kemitraan	9	MCI	13	Rainforest Alliance	17	WWF	21	Yayasan Kota Kita
2	ABC	6	KONSEPSI	10	Muhammadiyah	14	RARE Indonesia	18	Yayasan Bintari	22	YLBA
3	IFRC	7	LPBI NU	11	Oxfam	15	SNV Indonesia	19	Yayasan KARINA	23	Yayasan Obor Tani
4	IR Indonesia	8	MUI	12	PMI	16	WVI	20	YKAN	24	UCLG ASPAC



Daftar lokasi kegiatan lembaga non-pemerintah yang berlokasi di lokasi prioritas ketahanan iklim

### SUMATERA

Pn	Prov/Kab/Kota	Lembaga
	Prov. Sumatera Selatan	7
	Kab. Ogan Komering Ulu	15
	Kab. Musi Banyuasin	13, 15
	Kota Palembang	21
	Prov. Sumatera Utara	1, 9
	Kab. Samsir	13
	Kab. Simalungun	2, 13
	Kab. Karo	13
	Prov. Jambi	5
	Kab. Muaro Jambi	15
	Prov. Lampung	9
	Kab. Mesuji	15
	Prov. Aceh	9
	Prov. Bengkulu	7, 9
	Prov. Kep. Bangka Belitung	7
	Prov. Riau	5, 7
	Prov. Sumatera Barat	4, 5, 7, 9

### JAWA - BALI

Pn	Prov/Kab/Kota	Lembaga
	Prov. Banten	7
	Kab. Pandeglang	17
	Prov. DI Yogyakarta	7, 9
	Kab. Gunung Kidul	18
	Prov. Jawa Barat	7, 9, 13
	Kab. Bogor	12
	Prov. Jawa Tengah	7, 9
	Kab. Pekalongan	18
	Kab. Pati	7
	Kab. Wonogiri	23
	Kab. Demak	7
	Kab. Jepara	7
	Kab. Kudus	7
	Kab. Magelang	18
	Kab. Semarang	18
	Kota Semarang	9, 18
	Prov. Jawa Timur	1, 7, 9
	Kab. Probolinggo	9
	Kab. Sukoharjo	23
	Prov. Bali	1

### MALUKU

Pn	Prov/Kab/Kota	Lembaga
	Prov. Maluku	5, 9, 13
	Kab. Seram Bagian Timur	2
	Prov. Maluku Utara	9
	Kab. Halmahera Utara	16

### NUSA TENGGARA

Pn	Prov/Kab/Kota	Lembaga
	Prov. Nusa Tenggara Barat	1, 4, 5, 7, 9
	Kab. Lombok Barat	6
	Kab. Lombok Tengah	6
	Kab. Lombok Timur	4, 7, 11
	Kab. Lombok Utara	6
	Kab. Bima	4, 11
	Kab. Dompu	4
	Kota Mataram	6
	Kota Bima	4, 11, 21
	Prov. Nusa Tenggara Timur	7, 9
	Kab. Timor Tengah Selatan	11, 19
	Kab. Flores Timur	11
	Kab. Sikka	19, 21
	Kab. Sumba Timur	16

### KALIMANTAN

Pn	Prov/Kab/Kota	Lembaga
	Prov. Kalimantan Barat	5, 7
	Kab. Kapuas Hulu	17
	Prov. Kalimantan Timur	5
	Kab. Berau	20
	Kab. Kutai Barat	17
	Prov. Kalimantan Tengah	5
	Prov. Kalimantan Selatan	5

### SULAWESI

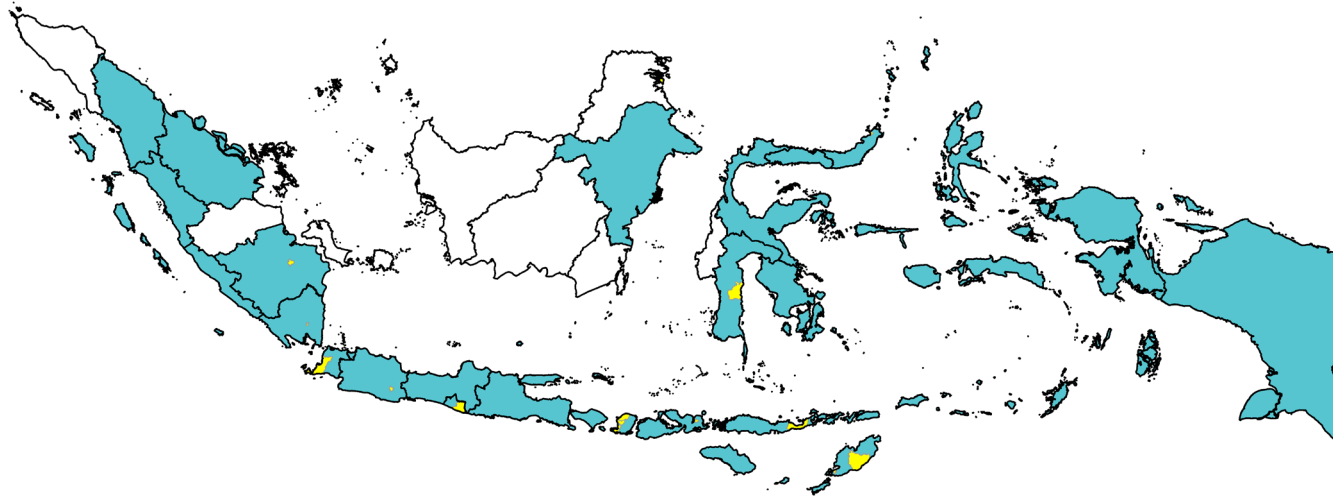
Pn	Prov/Kab/Kota	Lembaga
	Prov. Sulawesi Tengah	5, 9
	Kab. Donggala	16
	Kab. Tojo Una-Una	16
	Kab. Parigi Moutong	16
	Kab. Poso	13
	Kab. Sigi	16
	Prov. Sulawesi Selatan	7
	Kab. Barru	7
	Kab. Wajo	7
	Kab. Enrekang	5
	Kab. Luwu Utara	13
	Kab. Pangkajene & Kep.	7
	Kab. Pinrang	5
	Kab. Tana Toraja	5
	Kab. Toraja Utara	5
	Kab. Bantaeng	13
	Kota Makassar	21
	Prov. Gorontalo	7
	Prov. Sulawesi Utara	7, 9
	Prov. Sulawesi Tenggara	7

### PAPUA

Pn	Prov/Kab/Kota	Lembaga
	Prov. Papua	9
	Prov. Papua Barat	5, 9



## Pemetaan Lokasi Kegiatan Adaptasi Lembaga Non-Pemerintah Sektor Kesehatan



Gambar 6. Pemetaan Lokasi Kegiatan Adaptasi Lembaga Non-Pemerintah Sektor Kesehatan.

### Keterangan

D : DBD  
M : Malaria  
Pa : Pneumonia

### Level Prioritas Kegiatan Pembangunan Berketahanan Iklim

- Super Prioritas
- Top Prioritas
- Prioritas

### Level Kegiatan Lembaga Non-Pemerintah

- Kegiatan yang dilaksanakan di tingkat kabupaten/kota
- Kegiatan yang dilaksanakan di tingkat provinsi

Lembaga yang memiliki kegiatan Sektor Kesehatan di tingkat Nasional: 1, 3, 5, 8, 9, 10, 19, 21

### Kode Lembaga Non-Pemerintah

1	Aisiyah	5	Kemitraan	9	MCI	13	Rainforest Alliance	17	WWF	21	Yayasan Kota Kita
2	ABC	6	KONSEPSI	10	Muhammadiyah	14	RARE Indonesia	18	Yayasan Bintari	22	YLBA
3	IFRC	7	LPBI NU	11	Oxfam	15	SNV Indonesia	19	Yayasan KARINA	23	Yayasan Obor Tani
4	IR Indonesia	8	MUI	12	PMI	16	WVI	20	YKAN	24	UCLG ASPAC



Daftar lokasi kegiatan lembaga non-pemerintah yang berlokasi di lokasi prioritas ketahanan iklim

### SUMATERA

D	M	Pa	Prov/Kab/Kota	Lembaga
			Prov. Lampung	9
			Kota Bandar Lampung	9, 15
			Kota Metro	15
			Prov. Sumatera Selatan	7
			Kota Palembang	21
			Prov. Aceh	9
			Prov. Bengkulu	7, 9
			Prov. Jambi	5
			Prov. Kep. Bangka Belitung	7
			Prov. Riau	7
			Prov. Sumatera Barat	7, 9
			Prov. Sumatera Utara	1, 9

### SULAWESI

D	M	Pa	Prov/Kab/Kota	Lembaga
			Prov. Sulawesi Selatan	7
			Kab. Wajo	7
			Prov. Sulawesi Utara	7, 9
			Kota Manado	21
			Prov. Gorontalo	7
			Prov. Sulawesi Tengah	9
			Prov. Sulawesi Tenggara	7

### JAWA - BALI

D	M	Pa	Prov/Kab/Kota	Lembaga
			Prov. Banten	7
			Kab. Pandeglang	17
			Prov. DKI Jakarta	7, 9
			Kota Jakarta Utara	12, 19
			Prov. DI Yogyakarta	7, 9
			Kab. Gunung Kidul	18
			Prov. Jawa Barat	7, 9
			Kab. Tasikmalaya	15
			Prov. Jawa Tengah	7, 9
			Kab. Kudus	7
			Kab. Magelang	18
			Prov. Jawa Timur	7, 9
			Prov. Bali	1

### KALIMANTAN

D	M	Pa	Prov/Kab/Kota	Lembaga
			Kota Tarakan	9
			Prov. Kalimantan Barat	7
			Prov. Kalimantan Timur	5

### NUSA TENGGARA

D	M	Pa	Prov/Kab/Kota	Lembaga
			Prov. Nusa Tenggara Barat	1, 7, 9
			Kab. Lombok Barat	6
			Kab. Lombok Utara	6
			Kota Bima	21
			Prov. Nusa Tenggara Timur	9
			Kab. Timor Tengah Selatan	19
			Kab. Sikka	19, 21
			Kota Kupang	21

### MALUKU

D	M	Pa	Prov/Kab/Kota	Lembaga
			Prov. Maluku	9
			Prov. Maluku Utara	9


### PAPUA

D	M	Pa	Prov/Kab/Kota	Lembaga
			Prov. Papua	9
			Prov. Papua Barat	9



# Profil Lembaga Non-Pemerintah dalam Ketahanan Iklim

Informasi terkait profil lembaga non-pemerintah berguna sebagai media komunikasi untuk memudahkan koordinasi para pihak yang memiliki kesamaan tujuan dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional yang berketahanan iklim. Informasi secara rinci beberapa lembaga non-pemerintah yang berkontribusi dalam kegiatan ketahanan iklim adalah sebagai berikut.

1		
Nama Organisasi	<b>Aisyiyah</b>	
Informasi Umum	<b>Aisyiyah</b> adalah organisasi perempuan Persyarikatan Muhammadiyah, merupakan gerakan Islam, dakwah amar makruf nahi munkar dan tajdid yang berasas Islam serta bersumber kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. 'Aisyiyah memiliki visi ideal dan pengembangan, yaitu tegaknya agama Islam dan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dan tercapainya usaha-usaha 'Aisyiyah yang mengarah pada penguatan dan pengembangan dakwah amar ma'ruf nahi munkar secara lebih berkualitas menuju masyarakat madani. 'Aisyiyah memiliki 12 misi dan salah satunya berkaitan langsung dengan lingkungan, yaitu pada misi ke-9 " <i>Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan dalam bidang-bidang sosial, kesejahteraan masyarakat, kesehatan, dan lingkungan hidup</i> ".	
Bidang Kegiatan	Aisyiyah memiliki 12 bidang kerja antara lain pembinaan keluarga, tabligh, pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, perkaderan, ekonomi dan ketenagakerjaan, hukum dan HAM, pendidikan politik, pengkajian dan pengembangan organisasi tujuan, lingkungan hidup, dan kebudayaan. Di dalam bidang lingkungan hidup, 'Aisyiyah memiliki program kerja meningkatkan sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan sumberdaya air secara efektif, gerakan ramah lingkungan, penghijauan, dan sadar lingkungan, serta meningkatkan dan menguatkan pemahaman dan kapasitas penanggulangan bencana.	
Peran dalam Peningkatan Ketahanan Iklim	Aisyiyah fokus pada inklusivitas penanganan bencana dengan melibatkan kelompok rentan dan difabel. Kegiatan 'Aisyiyah terkait pengelolaan bencana dilakukan pada tahun 2016 di beberapa provinsi.	

## Nama Organisasi

**Alliance Biodiversity-CIAT (ABC)**

## Informasi Umum

**The Alliance of Bioversity International and the International Center for Tropical Agriculture (CIAT)** semula merupakan dua organisasi yang berdiri sendiri dengan kantor pusat berada di Macarosse - Rome, Italy. CIAT sendiri mulai berdiri di Indonesia sejak tahun 90an dan dilakukan pembaharuan MoU dengan Badan Litbang Pertanian sejak 2017 untuk 5 tahun. Kemudian, pada akhir tahun 2019, CIAT mulai bergabung dengan *Bioversity International* di bawah koordinasi *Consultative Group on International Agricultural Research (CGIAR)* dan mengubah nama menjadi *the Alliance Bioversity-CIAT (ABC)*.

Visi ABC, yaitu *"Food systems and landscapes that sustain the planet, drive prosperity and nourish people"*, sedangkan Misinya adalah *"We deliver research-based solutions that harness agricultural biodiversity and sustainably transform food systems to improve people's lives in a climate crisis"*.

## Bidang Kegiatan

ABC bergerak di bidang biodiversitas pertanian dan peternakan dengan fokus pendekatannya adalah adaptasi perubahan iklim.

## Peran dalam Peningkatan Ketahanan Iklim

ABC memulai kontribusinya dalam ketahanan iklim pada tahun 2015 yang sebagian besar berupa pengembangan teknologi, peningkatan kapasitas, serta tata kelola dan pendanaan. Di tahun 2015-2018, ABC melakukan kegiatan peningkatan kapasitas melalui sekolah lapang petani tentang umbi-umbian dan nutrisi, serta sekolah usaha tani untuk produk berbasis umbi-umbian. Kemudian, di tahun 2020 (saat ini), ABC bekerjasama dengan BBSDLP menyusun Profil Pertanian Cerdas Iklim Indonesia. Lokasi intervensi ABC dalam kegiatan ketahanan iklim mayoritas berada di Provinsi Maluku dan Maluku Utara dan beberapa di Provinsi Sumatera Utara, Jawa Timur, dan Nusa Tenggara Timur.



### Nama Organisasi

**International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC)**

### Informasi Umum

**IFRC** adalah organisasi kemanusiaan global yang mengkoordinasikan dan mengarahkan bantuan internasional setelah bencana alam dan non-alam dalam situasi non-konflik. Misi IFRC adalah untuk meningkatkan kehidupan masyarakat rentan dengan memobilisasi rasa kemanusiaan. IFRC bekerjasama dengan perhimpunan-perhimpunan nasional dalam merespon bencana di seluruh dunia. Selain itu, IFRC juga mendukung program-program kesehatan, keadilan, HAM, dan bantuan migran. Tujuan strategis IFRC adalah menyelamatkan nyawa, melindungi mata pencaharian, dan memperkuat pemulihan pasca bencana dan krisis, mewujudkan hidup sehat dan aman, serta mempromosikan inklusivitas sosial dan budaya tanpa kekerasan serta perdamaian.

### Bidang Kegiatan

IFRC melaksanakan program dan kegiatannya di beberapa bidang, antara lain kesehatan, kebencanaan dan krisis, pembelajaran, pendidikan, dan pelatihan, serta mempromosikan prinsip dan nilai seperti inklusivitas, kesetaraan gender, kebijakan. Sementara untuk Kesehatan, IFRC fokus pada air, sanitasi dan kebersihan, pertolongan pertama, donasi darah, serta Kesehatan masyarakat. Pada bidang kegiatan kebencanaan dan krisis, IFRC berfokus pemukiman, pembiayaan, *climate-smart* pengurangan risiko bencana, kebijakan, logistik, dll.

### Peran dalam Peningkatan Ketahanan Iklim

Melalui *climate-smart* pengurangan risiko bencana, IFRC membantu masyarakat untuk mengurangi risiko iklim dan bencana, meningkatkan ketangguhan dan siap siaga pada kondisi darurat. Kegiatannya meliputi pengembangan sistem peringatan dini, peningkatan kesadaran masyarakat, penguatan peraturan terkait *climate-smart* dalam pengurangan risiko bencana, kajian risiko dan perencanaan, dan penurunan dampak bencana. Di Indonesia, IFRC mengimplementasikan program dan kegiatannya di level nasional dan provinsi (Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah).

## Nama Organisasi

Islamic Relief (IR) Indonesia



## Informasi Umum

**Islamic Relief Worldwide** didirikan pada tahun 1984 di Birmingham, United Kingdom dan saat ini Islamic Relief telah memiliki berbagai kantor cabang, salah satunya di Indonesia yang berkantor pusat di Provinsi DKI Jakarta. IR Indonesia memiliki Visi *"Inspired by our Islamic faith and guided by our values, we envisage a world where communities are empowered, social obligations are fulfilled and people respond as one to the suffering of others"* dan Misi *"Exemplifying our Islamic values, we will mobilise resources, build partnerships and develop local capacity as we work to:*

1. *Enable communities to mitigate the effect of disasters, prepare for their occurrence and respond by providing relief, protection and recovery,*
2. *Promote integrated development and environmental custodianship with a focus on sustainable livelihoods,*
3. *Support the marginalised and vulnerable to voice their needs and address root causes of poverty"*.

## Bidang Kegiatan


IR Indonesia bekerja sama dengan komunitas di masyarakat untuk meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap bencana dan menyediakan sarana darurat ketika bencana terjadi; yaitu berupa pemberian bantuan langsung, pembangunan sarana umum, studi, dan pemberdayaan masyarakat.

## Peran dalam Peningkatan Ketahanan Iklim

Kontribusi peningkatan ketahanan iklim yang dilaksanakan oleh IR Indonesia Indonesia dimulai pada tahun 2018, diantaranya yaitu pada sektor Kelautan dan Pesisir, dan Pertanian; dengan bentuk kegiatan sebagian besar berupa tata kelola dan pendanaan, peningkatan kapasitas, dan penyediaan teknologi, seperti:

- Pengembangan aplikasi cuaca dan studi proyeksi iklim selama 30 tahun,
- Penyusunan modul pelatihan ketahanan iklim berbasis masyarakat untuk disosialisasikan di sekolah-sekolah, serta
- Pendampingan petani garam, ikan kerapu, dan petani sawah tadah hujan untuk tahan terhadap dampak perubahan iklim.

Kegiatan Ketahanan Iklim IR Indonesia sebagian besar dilaksanakan di Provinsi Nusa Tenggara Barat, yaitu di Kabupaten Lombok Timur, Dompu, Bima, dan Kota Bima.

<p>Nama Organisasi</p>	<p><b>Kemitraan</b></p> 
<p>Informasi Umum</p>	<p><b>Kemitraan</b> didirikan pada tahun 2000 di Provinsi DKI Jakarta. Kemitraan didirikan sebagai dana perwalian multi donor dan dikelola oleh <i>United Nations Development Programme</i> (UNDP). Kemitraan didirikan dan dipimpin oleh sejumlah pemimpin terkemuka Indonesia dari pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta untuk mempromosikan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik. Pada tahun 2003 Kemitraan menjadi badan hukum independen, yang terdaftar sebagai asosiasi hukum sipil non-profit. Kemudian, sejak awal tahun 2010, Kemitraan telah mengambil tanggung jawab fidusia penuh dan akuntabilitas program dan perkembangan. Visi Kemitraan, yaitu “Membangun pemerintahan yang adil, demokratis dan berkelanjutan yang meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia” dengan Misinya “Menyebarkan, memajukan dan melembagakan prinsip-prinsip kebaikan dan pemerintahan yang bersih antara pemerintah, masyarakat sipil dan bisnis, sambil mempertimbangkan hak asasi manusia, keseimbangan gender, terpinggirkan dan ketahanan lingkungan”.</p>
<p>Bidang Kegiatan</p>	<p>Kemitraan bergerak di bidang tata kelola lingkungan berkelanjutan; pemberantasan kemiskinan dan tata kelola ekonomi; pemberdayaan masyarakat sipil (dan pemerintahan terbuka); hak asasi manusia, hukum, dan anti korupsi; desentralisasi, reformasi birokrasi, dan pelayanan publik pemerintahan; demokratis dan negara pemerintahan; <i>strategic research</i>; dan <i>social inclusion</i>. Kemitraan memulai kontribusinya dalam ketahanan iklim pada tahun 2011 dengan mayoritas kegiatannya berada di sektor air dan sebagian lainnya di sektor pertanian atau keempatnya. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan juga mayoritas berupa tata kelola dan pendanaan, sedangkan sebagian kecilnya berupa peningkatan kapasitas. Lokasi intervensi Kemitraan dalam kegiatan ketahanan iklim tersebar di seluruh wilayah Indonesia.</p>
<p>Peran dalam Peningkatan Ketahanan Iklim</p>	<p>Bentuk-bentuk kegiatan di sektor air, yaitu pendukung tata guna lahan dan tata kelola hutan yang berkelanjutan, percepatan pembangunan tata kelola hutan dan iklim yang baik melalui pengurangan deforestasi dan degradasi hutan, peningkatan akses legal masyarakat dalam pengelolaan hutan, penguatan hubungan kegiatan REDD subnasional dengan upaya pasar dan non pasar nasional maupun internasional, dan desa peduli gambut. Di sektor pertanian, kegiatannya adalah penguatan ketahanan pangan untuk kelompok marginal dan rentan dan pengelolaan usaha perkebunan berkelanjutan. Sementara itu, kegiatan ketahanan iklim yang dilakukan oleh Kemitraan di keempat sektor prioritas berupa penguatan perhutanan sosial, peningkatan tata kelola pesisir, dukungan adaptasi perubahan iklim di DAS Saddang, dan penguatan pembangunan ekonomi hijau.</p>

## Nama Organisasi

**Konsorsium untuk Studi dan Pengembangan Partisipasi (KONSEPSI)**

***KONSEPSI***  
 Konsorsium Untuk Studi dan Pengembangan Partisipasi  
*Consortiums for Study and Development of Participation*

## Informasi Umum

**KONSEPSI** didirikan pada tahun 2001 di Kota Mataram, Provinsi NTB. Pendirian Konsepsi dimotivasi pula untuk meneruskan mandat Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES) NTB yang sebelumnya telah bekerja di NTB sejak tahun 1983 dan merupakan cabang dari LP3ES Jakarta. Visi dan Misi Konsepsi adalah memantapkan nilai-nilai demokrasi dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang untuk berpartisipasi aktif dalam tata kelola sumberdaya pembangunan tanpa pembedaan suku, warna kulit, ras, jenis kelamin/gender, agama dan keturunan.

## Bidang Kegiatan

Konsepsi bergerak di bidang riset dan kajian lingkungan dan kebijakan publik. Konsepsi memulai kontribusinya dalam ketahanan iklim pada tahun 2015 dengan mayoritas kegiatannya berada di keempat sektor prioritas ketahanan iklim, beberapa di sektor air, dan hanya sebagian kecil di sektor kesehatan. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan juga mayoritas berupa peningkatan kapasitas dan sebagian lainnya berupa tata kelola dan pendanaan. Lokasi intervensi Konsepsi dalam kegiatan ketahanan iklim hanya di sekitar Provinsi Nusa Tenggara Barat.

## Peran dalam Peningkatan Ketahanan Iklim

Bentuk-bentuk kegiatan ketahanan iklim yang dilakukan oleh Konsepsi di keempat sektor, yaitu pembangunan ketangguhan UMKM dalam memahami dampak bencana di Kota Mataram, penguatan ketangguhan masyarakat pedesaan dan perkotaan di Kab. Lombok Timur, penguatan kelompok kerja adaptasi perubahan iklim di Kab. Lombok Timur, bantuan modal kerja/keterampilan kepada masyarakat terkena bencana, pengembangan program pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat. Di sektor air, kegiatannya berupa pengelolaan kawasan hutan berbasis masyarakat di wilayah Rinjani Timur, peningkatan fungsi layanan ekosistem hutan, dan pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Sementara itu, kegiatan ketahanan iklim yang dilakukan oleh Konsepsi di sektor kesehatan adalah penguatan kebijakan ketahanan pangan dan gizi, penguatan kesehatan ibu dan anak, serta pelaksanaan program STBM.



### Nama Organisasi

## Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama (LPBI NU)

### Informasi Umum

**Nahdlatul Ulama (NU)** merupakan organisasi sosial kemasyarakatan terbesar di Indonesia. NU didirikan tahun 1926 oleh kyai (ulama) yang berpengaruh di Indonesia. Saat ini NU memiliki 100 juta anggota yang mayoritas berada di daerah pedesaan dan memiliki struktur organisasi dari tingkat nasional sampai ke pedesaan, seperti pendakwah, guru, nelayan, petani, pedagang, dan di pemerintahan seperti di eksekutif, legislatif, dan yudikatif.

LPBI NU adalah lembaga yang secara struktural-organisatoris merupakan pelaksana kebijakan dan program Nahdlatul Ulama di bidang penanggulangan bencana, perubahan iklim, dan pelestarian lingkungan. Pembentukan LPBI NU disepakati pada Mukhtamar NU ke-32 di Makassar tahun 2010. Semangat ini kemudian dikukuhkan dan ditetapkan dalam rapat pleno harian PBNU untuk membentuk LPBI NU. Setelah Mukhtamar ke-33 Nahdlatul Ulama di Jombang tahun 2015 dibentuk kepengurusan baru PP. LPBI NU berdasarkan SK No. 19/A. II.04/09/2015.

### Bidang Kegiatan

LPBI NU memiliki pembedangan dalam struktur kepengurusan sebagai berikut:

- Riset & Pengembangan
- Kelembagaan & Advokasi Kebijakan
- Pengelolaan Risiko Bencana
- Tanggap Darurat & Rehabilitasi-Rekonstruksi Bencana
- *Knowledge Management & Networking*
- Pengendalian Perubahan Iklim dan Pelestarian Lingkungan.

### Peran dalam Peningkatan Ketahanan Iklim

LPBI NU berkontribusi dalam program dan kegiatan terkait penanggulangan bencana, pengendalian perubahan iklim dan pelestarian lingkungan melalui kajian dan riset, advokasi kebijakan di tingkat provinsi dan kabupaten dengan pendampingan, penguatan koordinasi *stakeholder*, penguatan kelembagaan, pengarusutamaan isu, peningkatan kapasitas masyarakat, pengendalian perubahan iklim, mengumpulkan dan mendistribusikan bantuan kemanusiaan, terlibat dalam forum nasional dan internasional untuk pengurangan risiko bencana dan perubahan iklim.



### Nama Organisasi

**Majelis Ulama Indonesia (MUI)**

### Informasi Umum

**MUI** adalah Lembaga Swadaya Masyarakat yang mewadahi ulama, zu'ama, dan cendekiawan Islam di Indonesia untuk membimbing, membina dan mengayomi kaum muslimin di seluruh Indonesia. Majelis Ulama Indonesia berdiri pada tanggal, 7 Rajab 1395 Hijriah, bertepatan dengan tanggal 26 Juli 1975 di Jakarta, Indonesia. Sebagai organisasi yang dilahirkan oleh para ulama, zuama dan cendekiawan muslim serta tumbuh berkembang di kalangan umat Islam, Majelis Ulama Indonesia adalah gerakan masyarakat.

### Bidang Kegiatan

MUI memiliki 9 lembaga yang bergerak di bidang pengkajian pangan obat-obatan dan kosmetika (LPPOM MUI), ekonomi syariah (DSN MUI), sertifikasi profesi (LSP MUI), sertifikasi DSN MUI (LSP DSN MUI), sertifikasi halal (DHN MUI), pendanaan (IDF MUI), lingkungan hidup dan sumber daya alam (LPLH & SDA MUI), penanganan narkoba (Ganas Annar), dan pentashihan buku dan konten keislaman (LPBKI MUI).

Secara khusus, ruang lingkup kegiatan LPLH & SDA MUI meliputi perubahan iklim baik adaptasi maupun mitigasi, pelestarian lingkungan, sumber daya air, lahan gambut, limbah, kesehatan lingkungan, kualitas udara, dan sebagainya.

### Peran dalam Peningkatan Ketahanan Iklim

Di tingkat nasional, MUI memiliki program masjid ramah lingkungan (ecomasjid) yang menggerakkan pengelola masjid untuk melakukan program mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

## Nama Organisasi

Mercy Corps Indonesia (MCI)



## Informasi Umum

**MCI** adalah afiliasi dari organisasi Mercy Corps Global, yaitu sebuah organisasi nirlaba internasional yang bekerja di lebih dari 40 negara di dunia. Mercy Corps didirikan pada tahun 1979 di Portland Oregon, USA dan Edinburgh, Inggris. Mercy Corps telah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1999. Kemudian, Mercy Corps Indonesia mulai resmi menjadi yayasan nasional pada tahun 2012. Mercy Corps Indonesia memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam membangun komunitas yang sehat, produktif, dan tangguh. Saat ini, Mercy Corps Indonesia sudah terdapat di 10 provinsi dengan mengimplementasikan berbagai program, baik pengembangan ekonomi dan pasar maupun pengurangan risiko bencana dan adaptasi perubahan iklim.

## Bidang Kegiatan

Mercy Corps Indonesia melakukan analisa dan identifikasi tantangan pembangunan dengan menggunakan pendekatan dari berbagai sisi serta mengaplikasikan pendekatan pengembangan pasar dan membangun ketangguhan untuk mencapai dampak yang berkelanjutan. Mercy Corps Indonesia mengambil peranan sebagai fasilitator dan mempertemukan berbagai aktor yang relevan untuk mendorong perubahan. Mercy Corps Indonesia juga menekankan pada kemitraan strategis dengan sektor swasta, pemerintah, masyarakat, dan lembaga penelitian dalam program dan bekerja sama dengan masyarakat untuk memahami tantangan yang dihadapi. Mercy Corps Indonesia juga terus berupaya mengembangkan model-model inovatif berbasis teknologi untuk pembangunan dan pengurangan kemiskinan yang dapat diaplikasikan dalam skala besar.

## Peran dalam Peningkatan Ketahanan Iklim

Mercy Corps Indonesia berfokus pada tanggap darurat bencana, adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana, dan pemberdayaan ekonomi. Mercy Corps Indonesia mulai berkontribusi dalam kegiatan ketahanan iklim pada tahun 2009 dengan mayoritas kegiatannya berada di keempat sektor prioritas dan beberapa di sektor air. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan juga mayoritas berupa peningkatan kapasitas dan sebagian lainnya berupa tata kelola dan pendanaan dan pengembangan teknologi. Lokasi intervensi Mercy Corps Indonesia dalam kegiatan ketahanan iklim tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Bentuk-bentuk kegiatan ketahanan iklim yang dilakukan oleh Mercy Corps Indonesia di keempat sektor, yaitu *Asian Cities Climate Change Resilience Network (ACCCRN)*, *Climate Adaptation and Disaster Resilience*, Adaptasi Perubahan Iklim dan Ketahanan, *Building Resilience through the Integration of Gender and Empowerment*, dan sebagainya. Sementara, kegiatan-kegiatan ketahanan iklim di sektor air yang dilakukan oleh Mercy Corps Indonesia, yaitu *Transboundary Flood Risk Management through Governance and Innovative Information* dan *Zurich Flood Resilience Program*.



### Nama Organisasi

**Muhammadiyah**

### Informasi Umum

**Muhammadiyah** merupakan organisasi yang didirikan oleh KHA. Dahlan pada 18 November 1912 di Yogyakarta. Faktor utama yang mendorong berdirinya Muhammadiyah yaitu penelaahan dan pendalaman (tadabbur) terhadap Alquranul Karim. Segala yang dilakukan Muhammadiyah, tidak dapat dilepaskan dari usaha untuk mewujudkan dan melaksanakan ajaran Islam. Gerakan Muhammadiyah berkiprah untuk menyentuh hajat orang banyak seperti berbagai lembaga pendidikan sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, membangun sekian banyak rumah sakit, panti-panti asuhan dan sebagainya. Semua amal usaha Muhammadiyah seperti itu tidak lain merupakan suatu manifestasi dakwah Islamiyah. Muhammadiyah juga berupaya untuk melakukan pembaharuan cara-cara pelaksanaan Islam dalam kehidupan bermasyarakat, seperti memperbaharui cara penyelenggaraan pendidikan, cara penyantunan terhadap fakir miskin dan anak yatim, dan lain-lain.

### Bidang Kegiatan

Berdasarkan keputusan Mukhtamar ke-46, Muhammadiyah terdiri dari 13 majelis, yaitu (1) Majelis Tabligh, (2) Majelis Tarjih dan Tajdid, (3) Majelis Pendidiksn Tinggi, (4) Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, (5) Majelis Pendidikan Kader, (6) Majelis Pembina Kesehatan Umum, (7) Majelis Pemberdayaan Masyarakat, (8) Majelis Wakaf dan Kehartabendaan, (9) Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan, (10) Majelis Pustaka dan Informasi, (11) Majelis Hukum dan Hak Asasi Manusia, (12) Majelis Pelayanan Sosial, (13) Majelis Lingkungan Hidup. Muhammadiyah memiliki program inisiatif bernama Muhammadiyah Aid untuk membantu masalah-masalah kemanusiaan internasional seperti bencana alam, kelaparan, konflik sosial, dan peperangan.

Kegiatan yang termuat dalam tugas pokok Majelis Lingkungan Hidup Muhammadiyah antara lain:

- Pendidikan dan dakwah lingkungan untuk memberikan pengertian tentang pengelolaan lingkungan yang benar dan membangun kesadaran tentang pentingnya kelestarian lingkungan hidup;
- Peningkatan kesadaran baru etika lingkungan di kalangan masyarakat luas, termasuk dunia usaha, yang cenderung mengabaikan etika lingkungan;
- Peningkatan sadar lingkungan secara luas bekerjasama dengan berbagai instansi, baik pemerintah maupun swasta.

### Peran dalam Peningkatan Ketahanan Iklim

Lembaga yang melaksanakan program Muhammadiyah Aid untuk pengurangan risiko bencana antara lain LAZISMU, HUBLU, LPB, MPKU, MPM, MEK, MPS. Program ini memiliki kegiatan berupa pendampingan di daerah bencana/konflik sosial, peningkatan kesadartahuan terkait bencana, dan pendampingan pasca bencana.

## Nama Organisasi

**Oxford Committee for Famine Relief (Oxfam) di Indonesia**



## Informasi Umum

**Oxfam** adalah gerakan orang-orang yang memperjuangkan kesetaraan untuk mengentaskan kemiskinan dan ketidakadilan. Visi yang diusung oleh Oxfam adalah "Dunia yang Adil Tanpa Kemiskinan". Oxfam International berkantor pusat di Kilimani, Nairobi, Kenya. Oxfam memiliki visi dunia yang adil dan berkelanjutan dan misi memerangi ketidaksetaraan untuk mengentaskan kemiskinan dan ketidakadilan.

Saat ini terdapat 20 organisasi afiliasi yang berada di bawah koordinasi Sekretariat Oxfam International. Masing-masing afiliasi merupakan organisasi independen dengan ruang lingkup kegiatan dan pekerjaan yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan besar Oxfam. Di Indonesia, Oxfam telah bekerja dengan mitra lokal dan nasional sejak 1957.


## Bidang Kegiatan

Oxfam di Indonesia memiliki fokus pada pemberdayaan perempuan dan pengurangan ketidaksetaraan dan kemiskinan, serta membangun ketahanan terhadap bencana. Saat ini, Oxfam di Indonesia bekerja di enam provinsi untuk mendukung Pemerintah Indonesia, masyarakat sipil, dan komunitas lokal dengan nilai keadilan pada gender, ekonomi, dan hak dalam kondisi krisis. Oxfam di Indonesia memberdayakan perempuan dan anak perempuan agar dapat berpartisipasi dalam semua aspek ekonomi, sosial, politik, dan budaya dalam kehidupan. Selain itu, petani kecil yang terpinggirkan, terutama perempuan juga didukung dalam kegiatan Oxfam di Indonesia untuk meningkatkan ketahanan pangan dan beradaptasi perubahan iklim. Mobilisasi dan kapasitas masyarakat perkotaan di Indonesia juga diperkuat dalam merespon bencana alam dengan pengarusutamaan gender dalam semua intervensi respons yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan daerah.

## Peran dalam Peningkatan Ketahanan Iklim

Oxfam di Indonesia mulai berkontribusi di adaptasi perubahan iklim sejak tahun 2018. Fokus kegiatan adaptasi tersebut yaitu meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap bencana dan perubahan iklim. Kegiatan ini masih berlangsung hingga 2022 dan dilaksanakan di tujuh kabupaten/kota yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Kegiatan ini meliputi kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas, teknologi, serta tata kelola dan pendanaan.

<p>Nama Organisasi</p>	<p><b>Palang Merah Indonesia (PMI)</b></p>  <p><b>Palang Merah Indonesia</b></p>
<p>Informasi Umum</p>	<p><b>PMI</b> adalah sebuah organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan. PMI selalu mempunyai Tujuh Prinsip Dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah yaitu Kemanusiaan, Kesamaan, Kesukarelaan, Kemandirian, Kesatuan, Kenetralan dan Kesemestaan. Sampai saat ini PMI telah berada di 34 PMI Daerah (tingkat provinsi) dan sekitar 408 PMI Cabang (tingkat kota/kabupaten) di seluruh Indonesia.</p> <p>Penyelenggaraan Kepalangmerahan pada penanggulangan bencana oleh pemerintah dilakukan untuk menjamin terselenggaranya pelaksanaan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman, risiko, dan dampak bencana.</p>
<p>Bidang Kegiatan</p>	<p>Kegiatan Kepalangmerahan meliputi pemberian pelayanan darah, pembinaan relawan, Pendidikan dan pelatihan Kepalangmerahan, pemberian pelayanan kesehatan dan sosial, penyebaran informasi Kepalangmerahan, dan pemulihan hubungan keluarga. Tahapan yang dilakukan dalam penanggulangan bencana yaitu prabencana, saat tanggap darurat, dan pascabencana dengan kegiatan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Prabencana (penyusunan rencana kontigensi bencana, advokasi dan sosialisasi kesiapsiagaan bencana, membantu pembangunan masyarakat tangguh bencana, penguatan pusat data dan informasi PMI);</li> <li>• Saat tanggap darurat (melakukan kajian cepat bencana, membantu pencarian, penyelamatan, pertolongan, dan evakuasi korban, membantu pemenuhan kebutuhan dasar dan membantu melakukan perlindungan terhadap kelompok rentan);</li> <li>• Pascabencana (pembersihan lingkungan, promosi kesehatan, dukungan psikososial, perbaikan sarana air dan sanitasi, lanjutan pelayanan Kesehatan dasar darurat, dan pemulihan hubungan keluarga).</li> </ul>
<p>Peran dalam Peningkatan Ketahanan Iklim</p>	<p>PMI berkontribusi dalam peningkatan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam pengurangan risiko bencana serta pengarusutamaan konvergensi Adaptasi Perubahan Iklim – Pengurangan Risiko Bencana (API-PRB) ke dalam pembangunan daerah, khususnya di Kabupaten Bogor dan Kota Jakarta Utara.</p>

<p>Nama Organisasi</p>	<p><b>Rainforest Alliance</b></p> 
<p>Informasi Umum</p>	<p><b>Rainforest Alliance</b> adalah organisasi nirlaba internasional yang dibentuk untuk melindungi hutan, meningkatkan mata pencaharian petani dan masyarakat hutan, mempromosikan hak asasi masyarakat hutan, serta membantu masyarakat hutan mengurangi dan beradaptasi dengan krisis iklim.</p> <p>Rainforest Alliance didirikan pada tahun 2002 di New York, USA dan memiliki kantor cabang di Kota Denpasar, Provinsi Bali. Rainforest Alliance memiliki Visi “Manusia dan alam hidup berdampingan dalam harmoni”, sedangkan Misinya adalah “Menciptakan dunia yang lebih berkelanjutan dengan menggunakan kekuatan sosial dan pasar untuk melindungi alam dan meningkatkan kehidupan petani dan masyarakat hutan”.</p>
<p>Bidang Kegiatan</p>	<p>Rainforest Alliance mengatasi isu-isu yang berkaitan dengan hutan, perekonomian masyarakat desa dan hutan, ketahanan iklim (banjir, kekeringan) termasuk strategi <i>climate smart agriculture</i> dan pengendalian deforestasi, serta memajukan hak masyarakat pedesaan. Rainforest Alliance meluncurkan program sertifikasi kehutanan yang pertama di dunia pada tahun 1989 untuk mendorong para pihak agar peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hutan, peternakan pohon, dan sumber daya hutan.</p> <p>Rainforest Alliance ini juga membantu tercapainya suatu standarisasi yang dikeluarkan oleh <i>Forest Stewardship Council</i> (FSC), badan internasional non-profit yang mengelola standar pada tahun 1993. Dengan sertifikasi ini, seluruh kegiatan kehutanan telah memenuhi FSC ketat standar lingkungan, sosial, dan ekonomi, sehingga kayu yang diolah adalah berasal dari lahan hutan yang telah dikelola dengan cara yang melestarikan keanekaragaman hayati dan menjamin hak-hak pekerja dan masyarakat setempat.</p>
<p>Peran dalam Peningkatan Ketahanan Iklim</p>	<p>Rainforest Alliance mulai berkontribusi dalam kegiatan ketahanan iklim pada tahun 2014 dengan mayoritas kegiatannya berada di sektor pertanian. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan juga mayoritas berupa peningkatan kapasitas dan sebagian lainnya berupa tata kelola dan pendanaan. Lokasi intervensi Rainforest Alliance dalam kegiatan ketahanan iklim sebagian besar berada di Provinsi Sulawesi Selatan dan beberapa di Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa Barat, dan Maluku. Bentuk-bentuk kegiatan ketahanan iklim yang dilakukan oleh Rainforest Alliance di sektor pertanian umumnya berupa peningkatan kapasitas petani skala kecil maupun perkebunan besar di sektor kopi, kakao, teh, kelapa sawit, dan hasil hutan melalui kegiatan <i>soft skill</i> dan edukasi terkait praktek pertanian berkelanjutan ramah iklim.</p>



Nama Organisasi

**Rare Indonesia**

Informasi Umum

**Rare** menginspirasi perubahan sosial dan lingkungan. Rare bekerja untuk melindungi dan melestarikan sumber daya alam yang menopang jutaan komunitas di seluruh dunia. Rare menggunakan pendekatan berbasis perilaku, yang berakar pada wawasan ilmu perilaku, untuk memotivasi individu dan komunitas agar mengadopsi perilaku yang bermanfaat bagi manusia dan alam.

Rare Global didirikan pada tahun 1977 di Virginia, USA dan memiliki kantor cabang di Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Rare memiliki Visi “Menjadi yang terdepan dalam mendorong perubahan perilaku untuk mencapai hasil konservasi yang langgeng” dan Misi “Menginspirasi perubahan agar manusia dan alam dapat sama-sama berkembang”. Program-program kegiatan yang dilakukan oleh Rare adalah *Fish Forever*, *Revitalizing Coastal Communities*, *Lands for Life*, *Empowering Farmers*, dan *Inspiring Individual Climate Action*.

Bidang Kegiatan

*Fish Forever* adalah solusi yang dipimpin komunitas Rare untuk merevitalisasi habitat laut pesisir, seperti terumbu karang, bakau, dan lamun, melindungi keanekaragaman hayati, dan mengamankan mata pencaharian rumah tangga nelayan dan komunitasnya. *Fish Forever* ini menggunakan pendekatan inovatif untuk mengatasi penangkapan ikan berlebihan di kawasan pesisir dengan cara memberdayakan masyarakat melalui hak yang jelas, tata kelola yang kuat, kepemimpinan lokal, dan pengelolaan partisipatif guna melindungi habitat ikan dan mengatur aktivitas penangkapan ikan.

Peran dalam Peningkatan Ketahanan Iklim

Rare mulai berkontribusi dalam kegiatan ketahanan iklim pada tahun 2012 dengan kegiatan yang sedang berlangsung saat ini berada di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan Program Pengelolaan Akses Area Perikanan (PAAP) untuk tahun 2018 hingga 2022. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan juga mayoritas berupa tata kelola dan pendanaan dan peningkatan kapasitas, serta sebagian kecil lainnya berupa pembangunan infrastruktur atau pengembangan teknologi yang mayoritas bergerak di sektor kelautan dan pesisir.

Kegiatan tata kelola dan pendanaan yang dilakukan, antara lain peningkatan kemandirian keuangan dan kepastian pekerjaan nelayan, penyusunan strategi penangkapan ikan, peningkatan pengawasan eksploitasi sumber daya laut berbasis masyarakat, perlindungan kawasan yang tidak memiliki riwayat pemutihan, peningkatan populasi ikan herbivor, dan sebagainya.

Kegiatan peningkatan kapasitas yang dilakukan antara lain pembentukan kelompok nelayan, peningkatan pengetahuan nelayan tentang perubahan iklim, peningkatan perubahan perilaku nelayan dalam budaya menangkap ikan, peningkatan pengelolaan keuangan bagi perempuan, perkenalkan mata pencaharian alternatif non-perikanan, dan sebagainya. Sementara, untuk kegiatan infrastruktur dan teknologi yang dilakukan oleh Rare adalah berupa pembangunan infrastruktur hasil tangkapan ikan, rehabilitasi mangrove, rehabilitasi padang lamun, serta pembuatan sistem peringatan dini dan pencatatan hasil tangkapan ikan yang terhubung dengan telepon genggam.


**Nama Organisasi**
**SNV Netherlands Development Organisation Indonesia**
**Informasi Umum**

**SNV** didirikan pada tahun 1965 di Belanda, dan beroperasi di Indonesia dibawah kerjasama (MoU) dengan Kementerian Dalam Negeri sejak tahun 2013, dengan lokasi kantor di Kota Jakarta Selatan. SNV Melakukan perubahan pada taraf hidup masyarakat terutama masyarakat berpendapatan rendah dengan peningkatan pendapatan dan akses terhadap layanan dasar. Kami berfokus pada tiga sektor yaitu pertanian, energi, dan WASH (Air, sanitasi, kebersihan) dan berada pada lebih dari 25 negara di Asia, Afrika, dan Amerika Latin.

**Bidang Kegiatan**

Sebagian besar kegiatan SNV bergerak pada penelitian, pengembangan teknologi dan peningkatan kapasitas, serta pengelolaan masyarakat di bidang pertanian, energi, air bersih, dan sanitasi.

**Peran dalam Peningkatan Ketahanan Iklim**

Kontribusi peningkatan ketahanan iklim yang dilaksanakan oleh SNV dimulai sejak tahun 2018, dengan fokus kegiatan pada sektor Air dan Pertanian. Kegiatan ketahanan iklim yang dimaksud berupa pengembangan dan penerapan teknologi, pendampingan dan peningkatan kapasitas masyarakat, serta terkait dengan tata kelola dan pendanaan.

Ketahanan Iklim SNV diantaranya sebagai berikut:

- Di sektor air berupa Penelitian terkait sanitasi dan perubahan iklim, pengembangan dan percobaan teknologi sanitasi, desain pengelolaan lumpur tinja, advokasi pengarusutamaan isu perubahan iklim dalam rancangan infrastruktur, dan lain sebagainya;
- Sementara di sektor pertanian, yaitu berupa pelatihan praktik pertanian yang lebih baik, pelatihan pengembangan koperasi, dan pengembangan sistem pengendalian internal untuk penerapan sertifikasi serta keterlibatan perusahaan dalam rantai pasok yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Kegiatan ketahanan iklim SNV berada di Sumatera dan Jawa, yaitu di Provinsi Sumatera Selatan, Jambi, Lampung, dan Jawa Barat.

## Nama Organisasi

**Wahana Visi Indonesia (WVI)**



## Informasi Umum

**WVI** adalah yayasan kemanusiaan Kristen dengan pendekatan tanggap darurat, pengembangan masyarakat dan advokasi, yang bekerja untuk membawa perubahan yang berkesinambungan pada kehidupan anak, keluarga, dan masyarakat yang hidup dalam kemiskinan. WVI mendedikasikan diri untuk bekerja sama dengan masyarakat yang paling rentan tanpa membedakan agama, ras, etnis, dan gender.

Sejak tahun 1998, Yayasan Wahana Visi Indonesia telah menjalankan program pengembangan masyarakat yang berfokus pada anak. Ratusan ribu anak di Indonesia telah merasakan manfaat program pendampingan WVI. Tahun 2019-2020, Wahana Visi Indonesia melayani 52 wilayah layanan di Indonesia di 14 provinsi di seluruh Indonesia.

## Bidang Kegiatan

WVI mengedepankan program pengembangan yang bersifat jangka panjang menggunakan pendekatan pengembangan wilayah berkelanjutan atau Area Program/AP melalui kantor operasional yang berada di wilayah dampingan WVI.

WVI berfokus pada bidang pendidikan, perlindungan anak, kesehatan, ekonomi, dan pengurangan risiko dan tanggap bencana.

## Peran dalam Peningkatan Ketahanan Iklim

Strategi API-PRB, dukungan alat dan informasi iklim musiman dan cuaca merupakan kegiatan yang dilakukan oleh WVI untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemangku kepentingan terkait di beberapa kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah, Maluku Utara, dan Nusa Tenggara Timur.



### Nama Organisasi

**World Wildlife Fund (WWF) Indonesia**

### Informasi Umum

**WWF** Indonesia adalah organisasi konservasi nasional yang mandiri dan merupakan bagian dari jaringan global WWF. WWF mulai berkiprah di Indonesia pada 1962 dengan melakukan penelitian di Ujung Kulon untuk menyelamatkan populasi badak jawa yang nyaris punah. Pada tahun 1996, WWF resmi berstatus yayasan, menjadi sebuah entitas legal, yang berbadan hukum sesuai ketentuan di Indonesia. Kantor Pusat WWF di Indonesia berada di Provinsi DKI Jakarta. WWF Indonesia memiliki visi “Ekosistem dan keanekaragaman hayati Indonesia lestari, berkelanjutan dan dikelola secara adil, untuk kesejahteraan generasi kini dan nanti” dan misi “Mewujudkan tata kelola ekosistem dan keanekaragaman hayati Indonesia yang adil dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia”.

### Bidang Kegiatan

Sebagian besar kegiatan WWF Indonesia bergerak pada penelitian, pengembangan teknologi dan peningkatan kapasitas, serta pengelolaan masyarakat di bidang tumbuhan dan satwa liar, laut, pangan, hutan, iklim dan energi, serta air tawar.

### Peran dalam Peningkatan Ketahanan Iklim

WWF Indonesia mulai berkontribusi dalam kegiatan ketahanan iklim sekitar tahun 2009 dengan mayoritas kegiatannya berada di sektor kelautan dan pesisir dan sektor air, sebagian lainnya di sektor pertanian atau di keempatnya. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan sebagian besar berupa pembangunan tata kelola dan pendanaan dan peningkatan kapasitas. Lokasi intervensi WWF Indonesia dalam kegiatan ketahanan iklim tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Bentuk-bentuk kegiatan di sektor kelautan dan pesisir, yaitu peningkatan performa ikan melalui peningkatan kualitas air, peningkatan produksi sidat, peningkatan perikanan tangkap udang windu, peningkatan akses pembudidaya pada penyedia bibit yang berkualitas bagus, *fish for food*, rehabilitasi mangrove, pembangunan desa berkelanjutan dan tangguh kebencanaan, dan sebagainya. Kegiatan di sektor air, berupa pemulihan tutupan lahan dan perlindungan hutan. Sedangkan, kegiatan di sektor pertanian berupa peningkatan kapasitas masyarakat petani sawit dan pengembangan konsep agropolitan.

## Nama Organisasi

Yayasan Bina Karta Lestari (BINTARI)



## Informasi Umum

Yayasan Bintari didirikan pada tahun 1986 di Kota Semarang, Jawa Tengah oleh beberapa ilmuwan, praktisi, dan pemerhati lingkungan yang sangat peduli terhadap permasalahan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan terutama pada kawasan perkotaan. Visi Bintari Foundation, yaitu "Mitra Unggul Dalam Transformasi Masyarakat yang Berketahanan dan Berkelanjutan"; sedangkan Misinya, terdiri dari:

1. Tata kelola organisasi yang profesional, transparan, dan akuntabel.
2. Kerjasama dan kemitraan *stakeholder* strategis.
3. Pembelajaran dan pengembangan inovasi pengelolaan lingkungan.
4. Diseminasi praktik pengelolaan lingkungan.

## Bidang Kegiatan

Yayasan Bintari bergerak di bidang perubahan iklim, konservasi daerah aliran sungai (DAS) dan sumber daya air, pengelolaan pesisir, kesiapsiagaan bencana, dan pengelolaan limbah dan dan sampah. Beberapa pendekatan yang dilakukan oleh Bintari Foundation, antara lain berupa Konservasi berbasis masyarakat (*community based conservation*), *Education for sustainable development* (ESD), *Participatory research*, *local economic development*, *Supporting government*, dan Memfasilitasi pelaksanaan CSR.

## Peran dalam Peningkatan Ketahanan Iklim

Yayasan Bintari memulai kontribusinya dalam ketahanan iklim pada tahun 2008 dengan mayoritas kegiatannya berada di sektor kelautan dan pesisir dan sebagian lainnya di sektor pertanian, air, atau di keempatnya. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan sebagian besar berupa pembangunan infrastruktur dan teknologi. Lokasi intervensi Bintari Foundation dalam kegiatan ketahanan iklim mayoritas berada di Provinsi Jawa Tengah dan beberapa di Provinsi DI Yogyakarta.

Bentuk-bentuk kegiatan di sektor kelautan dan pesisir, yaitu pembibitan dan rehabilitasi mangrove di kawasan pesisir Kota Semarang dan Kota Pekalongan, penyusunan kajian *loss and damage* akibat rob di Kota dan Kabupaten Pekalongan, dan penguatan kelompok nelayan dan petambak di Kota Semarang. Di sektor air, kegiatan yang dilakukan adalah pengembangan *flood early warning system* di DAS Beringin Kota Semarang. Di sektor pertanian, kegiatannya adalah pengembangan agroforestri di DAS Garang Hulu Kab. Semarang, serta bank bibit dan urban farming di Kota Pekalongan.

Sementara itu, kegiatan ketahanan iklim yang dilakukan oleh Bintari Foundation di keempat sektor prioritas berupa pengembangan sistem pemanenan air hujan di daerah krisis air dan peningkatan kapasitas adaptif masyarakat pesisir dan berisiko perubahan iklim melalui pembelajaran inklusif.



### Nama Organisasi

**Yayasan KARINA**

### Informasi Umum

**Caritas Indonesia (Yayasan KARINA)** secara hukum didirikan pada tanggal 17 Mei 2006 dan merupakan lembaga kemanusiaan resmi milik KWI (Konferensi Waligereja Indonesia) dengan mandat sebagai pusat koordinasi, fasilitasi dan animasi Gereja Katolik di Indonesia dalam menjalankan misi kemanusiaan, terlebih untuk membantu para korban bencana alam maupun bencana yang disebabkan oleh tindakan manusia. Selain itu, bekerjasama dengan KWI, Caritas Indonesia juga menjalankan misi kemanusiaan dalam isu-isu pelanggaran hak asasi manusia, konflik dan kekerasan sosial, dialog antar-agama dalam aksi kemanusiaan, ketidakadilan gender dan berbagai tindak ketidakadilan sosial.

Langkah awal untuk memperkuat posisi Caritas Indonesia (Yayasan KARINA) sebagai lembaga kemanusiaan Gereja Katolik di Indonesia, adalah dengan mengadakan Konsultasi Nasional Pertama yang diikuti oleh 37 Keuskupan pada bulan Juli 2006. Konsultasi ini juga dihadiri oleh perwakilan dari Caritas Internasionalis dan beberapa anggota Caritas dari Negara-negara lain. Caritas Indonesia adalah anggota penuh Konfederasi Caritas Internasionalis, yang anggotanya berasal dari 165 negara di seluruh dunia.

### Bidang Kegiatan

Yayasan KARINA banyak terlibat dalam pelayanan di bidang kemanusiaan, seperti aksi tanggap darurat, kegiatan pengurangan risiko bencana, pembangunan ketangguhan masyarakat, dan peningkatan kapasitas untuk lembaga-lembaga sosial Keuskupan.

### Peran dalam Peningkatan Ketahanan Iklim

Program pengurangan risiko bencana yang dilakukan oleh Yayasan KARINA di berbagai kabupaten/kota rawan bencana fokus pada peningkatan kapasitas adaptasi dan ketangguhan masyarakat khususnya masyarakat miskin. Pendampingan masyarakat juga dilakukan untuk pengelolaan lingkungan dan lahan. Hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan KARINA meliputi kemampuan konservasi hutan, pengelolaan lahan, pengelolaan risiko berbasis masyarakat, peningkatan pendapatan masyarakat dengan mata pencaharian alternatif, dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap dampak perubahan iklim.

## Nama Organisasi

**Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN)**



## Informasi Umum

**YKAN** telah bekerja dalam kemitraan konservasi dengan pemerintah, masyarakat dan sektor swasta selama lebih dari 25 tahun. Memajukan solusi untuk perlindungan hayati, pengelolaan sumberdaya alam dan perubahan iklim untuk kepentingan masyarakat dan alam.


Dengan menggunakan model-model pengelolaan sumberdaya alam yang berbasis sains, YKAN memberikan solusi dalam penyusunan kebijakan dan mendorong tata kerja dan kelola yang berakibat pada bertambahnya konservasi darat dan laut di Indonesia yang dikelola secara efektif.

## Bidang Kegiatan

YKAN memiliki program khusus untuk konservasi laut yang dikenal dengan #sayaSIGAP Laut dan darat yaitu #sayaSIGAP Darat, serta restorasi mangrove melalui *Mangrove Ecosystem Restoration Alliance* (MERA).

## Peran dalam Peningkatan Ketahanan Iklim

Pembangunan hijau khususnya pada insentif pendanaan merupakan kontribusi YKAN dalam peningkatan ketahanan iklim. Kegiatan ini dilakukan di Kabupaten Berau yang dilakukan pada sektor kelautan dan pesisir serta pertanian.

<p>Nama Organisasi</p>	<p><b>Yayasan Kota Kita</b></p> 
<p>Informasi Umum</p>	<p><b>Yayasan Kota Kita</b> didirikan pada tahun 2010 di Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah dan memiliki cabang di Provinsi DKI Jakarta. Kota Kita merupakan organisasi nirlaba yang memiliki fokus keahlian di bidang perencanaan kota dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kota. Kota Kita memiliki Visi “Mewujudkan kota-kota yang dibangun dan didukung oleh warga yang berdaya” dan Misinya, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memfasilitasi warga untuk memahami dan membuat keputusan mengenai pembangunan di kota - dengan mendorong partisipasi dan aksi kolektif warga.</li> <li>2. Memberdayakan berbagai lapisan masyarakat dengan mendorong pendekatan demokratis dan partisipatif dalam meningkatkan kualitas perkotaan.</li> </ol>
<p>Bidang Kegiatan</p>	<p>Kota Kita menjembatani dialog antara pemerintah dan konstituennya dengan memfasilitasi partisipasi dan kolaborasi masyarakat, memberikan masukan kebijakan, mendorong keterbukaan akses terhadap informasi, dan menyelenggarakan pendidikan kewargaan untuk memberdayakan warga kota. Kegiatan yang dilakukan Kota Kita berfokus pada tiga payung besar: (1) tata kelola pemerintahan, (2) inklusivitas perkotaan, dan (3) ketangguhan perubahan iklim.</p>
<p>Peran dalam Peningkatan Ketahanan Iklim</p>	<p>Kota Kita memulai kontribusinya dalam ketahanan iklim pada tahun 2010 dengan mayoritas kegiatannya berada di keempat sektor prioritas ketahanan iklim dan beberapa kegiatan berfokus di sektor air. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan mayoritas berupa peningkatan kapasitas dan tata kelola dan pendanaan. Lokasi intervensi Kota Kita dalam kegiatan ketahanan iklim tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Bentuk-bentuk kegiatan ketahanan iklim yang dilakukan oleh Kota Kita di keempat sektor, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan strategi ketangguhan banjir perkotaan.</li> <li>• Penguatan ketahanan iklim masyarakat miskin perkotaan.</li> <li>• Penguatan pengarusutamaan isu perubahan iklim di dalam perencanaan kawasan metropolitan.</li> <li>• Pembangunan kapasitas pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam perencanaan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.</li> <li>• Peningkatan kapasitas pemerintah kota dalam penyusunan <i>Climate Change Vulnerability Assessment</i> (CCVA) dan Rencana Aksi Daerah Adaptasi Perubahan Iklim (RAD API) di Kota Kupang dan Kota Makassar.</li> <li>• Peningkatan kapasitas pemerintah kota dalam melakukan penilaian kerentanan dan penilaian kelembagaan pemerintah kota.</li> <li>• Penilaian kerentanan perubahan iklim berbasis masyarakat yang dilakukan pada lingkup kelurahan di kawasan pesisir utara Kota Pekalongan.</li> </ul> <p>Sementara itu, bentuk kegiatan Kota Kita dalam ketahanan iklim di sektor air, yaitu pengembangan desain strategi komprehensif kota dalam mengatasi permasalahan air, penyusunan rekomendasi adaptasi &amp; mitigasi penurunan muka tanah di pesisir Jawa Tengah, dan <i>poly urban waters</i>.</p>

<p>Nama Organisasi</p>	<p><b>Yayasan Lahan Basah (Wetlands International Indonesia)</b></p> 
<p>Informasi Umum</p>	<p><b>Yayasan Lahan Basah (Wetlands)</b> adalah organisasi nirlaba global yang bertujuan untuk konservasi dan restorasi lahan basah. Wetlands berupaya untuk mempromosikan akan pentingnya lahan basah, kerugian dan kerusakan lahan basah, serta keanekaragaman hayatinya. Di Indonesia, Wetlands telah aktif sejak tahun 1983 dimana saat itu masih bernama Inter Wader, dengan fokus kegiatan perlindungan dan pelestarian burung-burung air di Indonesia. Kegiatannya di Indonesia atas kerjasama dengan Kementerian Kehutanan RI. Di dalam perjalanannya fokus dan lingkup kegiatan organisasi terus berkembang. Burung-burung air akan lestari apabila habitat dan ekosistem mereka terjaga dan terlindungi dengan baik. Pada tahun 1987, Inter Wader berubah nama menjadi Asian Wetland Bureau (AWB) dengan cakupan wilayah kerja lebih luas yaitu di Asia (dengan kantor pusat di Malaysia). Di dunia, saat itu aktif pula dua organisasi internasional dengan tujuan dan bidang kerja yang sama yaitu International Waterfowl &amp; Wetlands Research Bureau (IWRB) yang berkantor pusat di Inggris, dan Wetlands for Americas (WA) yang berkantor pusat di Amerika. Ketiga lembaga tersebut, tepatnya tahun 1995 sepakat untuk meleburkan diri menjadi satu organisasi global yang bernama Wetlands International.</p> <p>Wetlands memiliki Visi “Terciptanya dunia dimana lahan basah merupakan harta karun yang tidak terkira dan terus dirawat karena kecantikannya, kehidupan yang didukungnya serta berbagai sumber daya yang disediakanya” dan Misi “Untuk mempertahankan dan merestorasi lahan basah, sumber daya, dan keanekaragaman hayatinya”. Kantor Pusat Wetlands saat ini berada di Wageningen, Belanda dan memiliki kantor cabang di Indonesia di Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat.</p>
<p>Bidang Kegiatan</p>	<p>Bidang kegiatan Wetlands meliputi lingkungan lahan basah, pesisir dan delta, serta lahan gambut.</p>
<p>Peran dalam Peningkatan Ketahanan Iklim</p>	<p>Wetlands memulai kontribusinya dalam ketahanan iklim pada tahun 1998 dengan mayoritas kegiatannya berada di sektor kelautan dan pesisir. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan sebagian besar berupa pembangunan infrastruktur dan sebagian lainnya berupa tata kelola dan pendanaan. Lokasi intervensi Wetlands dalam kegiatan ketahanan iklim tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Bentuk-bentuk kegiatan di sektor kelautan dan pesisir, yaitu rehabilitasi mangrove, revitalisasi tambak budidaya, dan peningkatan ketahanan masyarakat yang rentan.</p>



Nama Organisasi

**Yayasan Obor Tani**

Informasi Umum

**Yayasan Obor Tani** adalah sekelompok akademisi, pengusaha, aktivis sosial, nasionalis non-partisan, peneliti yang berlandaskan ketulusan dan pengabdian kepada bangsa dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup rakyat khususnya para petani. Berangkat dari keinginan untuk mengabdikan, Yayasan Obor Tani berbagi ilmu dan pengetahuan bagi para petani.

Bidang Kegiatan

Yayasan Obor Tani bergerak di bidang infrastruktur pertanian dan pemberdayaan petani, baik petani hortikultura maupun yang bergerak di perkebunan buah.

Peran dalam Peningkatan  
Ketahanan Iklim

Pengelolaan lahan pertanian, peningkatan budidaya pertanian, dan peningkatan kapasitas petani dalam menghadapi perubahan iklim menjadi inti kegiatan Yayasan Obor Tani. Pembangunan infrastruktur berupa embung telah dilaksanakan di beberapa daerah, seperti di Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sukoharjo, dan Kota Kupang.



Photo courtesy of ICCIF

## Penutup

Intervensi lembaga non-pemerintah dalam meningkatkan kapasitas masyarakat terhadap dampak perubahan iklim dan menurunkan kerentanan fisik maupun sosial-masyarakat dalam upaya peningkatan ketahanan iklim telah dilakukan selama kurang lebih dari 22 tahun terakhir. Selama kurun waktu tersebut, berbagai aksi terkait ketahanan iklim yang telah atau sedang dilaksanakan cukup masif di seluruh sektor ketahanan iklim, baik kelautan dan pesisir, air, pertanian, dan kesehatan. Namun demikian, hasil pemetaan dan inventarisasi hingga saat ini menunjukkan bahwa masih terdapat lokasi-lokasi rentan yang masih minim atau bahkan belum memperoleh intervensi yang cukup.

Koordinasi dan kolaborasi antara pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam kegiatan ketahanan iklim diharapkan dapat semakin kuat dan saling melengkapi satu sama lain. Peran serta lembaga non-pemerintah dalam kegiatan ketahanan iklim juga diharapkan dapat semakin meningkat seiring dengan agenda pembangunan nasional yang berkelanjutan dan berketahanan iklim.



**Lampiran**  
**Daftar Kegiatan Terkait**  
**Ketahanan Iklim**  
**Lembaga Non-Pemerintah**

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
<b>Aisiyah</b>								
1	Penyusunan Panduan Pengelolaan Bencana	Penyusunan Panduan Pengelolaan Bencana Untuk Kelompok Rentan (Dokumen Pengurangan Resiko Bencana)	2016-2019	AISYIAH	Nasional	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Tata Kelola dan Pendanaan
2	Pendampingan Psikososial Bencana	Pendampingan Psikososial Bencana Anak & perempuan serta difabel	2016	AISYIAH	Prov. Bali; Prov. Sumatera Utara; Prov. NTB	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
<b>Alliance Biodiversity-CIAT</b>								
3	<i>Nutrition Sensitive Value Chain (NSVC)</i>	Melakukan <i>assesment</i> terhadap komoditas yang adaptif sebagai sumber <i>micronutrient</i>	2017	IFAD	Prov. Maluku (Kab. Seram Bagian Timur)	-	Pertanian	Teknologi
4	<i>Indonesia Climate Smart Agriculture Country Profile</i>	Penyusunan Profil Pertanian Cerdas Iklim Indonesia	2020	World Bank	Prov. Sumatera Utara (Kab. Simalungun)	-	Pertanian	Tata Kelola dan Pendanaan
<b>International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies</b>								
5	Pengembangan sistem peringatan dini banjir	Pengembangan sistem peringatan dini banjir berbasis prediksi	2018	IFRC	Prov. Jawa Barat; Prov. Jawa Tengah	-	Air	Teknologi, Tata Kelola dan Pendanaan
6	Pengenalan <i>Forecast-based Finance (FbF)</i>	Pengenalan <i>Forecast-based Finance (FbF)</i> kepada pemerintah daerah	2019	IFRC		-	Air	Peningkatan Kapasitas
7	Dialog untuk mendorong penguatan kebijakan pengurangan resiko bencana	Dialog untuk mendorong penguatan kebijakan pengurangan resiko bencana yang mengadopsi pendekatan Pengelolaan Resiko Terpadu (IRM)	2018-2019	Netherland Redcross Climate Centre	Nasional	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Tata Kelola dan Pendanaan

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
8	Pelatihan <i>Humanitarian Diplomacy</i>	Penyelenggaraan pelatihan <i>Humanitarian Diplomacy</i>	2018-2019	Netherland Redcross Climate Centre		-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
9	Penulisan dan penyebaran contoh pengurangan resiko bencana	Penulisan dan penyebaran contoh praktek cerdas pengurangan resiko bencana	2018-2019	Netherland Redcross Climate Centre		-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
10	Dialog untuk mendorong penguatan koordinasi dan integrasi kebijakan dan praktek pengurangan resiko bencana	Dialog untuk mendorong penguatan koordinasi dan integrasi kebijakan dan praktek pengurangan resiko bencana dan adaptasi perubahan iklim dalam perencanaan tata ruang dan pembangunan	2018-2019	Netherland Redcross Climate Centre		-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Tata Kelola dan Pendanaan
11	Kebijakan dan investasi yang mendukung PRB dan API	Mendorong kebijakan dan investasi yang mendukung pengurangan resiko bencana dan adaptasi perubahan iklim	2018-2019	Netherland Redcross Climate Centre		-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Tata Kelola dan Pendanaan
12	Pemanfaatan informasi prakiraan cuaca dan iklim	Penyelenggaraan pemanfaatan informasi prakiraan cuaca dan iklim untuk kesiapsiagaan dan kegiatan penghidupan	2018-2019	Netherland Redcross Climate Centre		-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Tata Kelola dan Pendanaan
<b>Islamic Relief Indonesia</b>								
13	<i>Supporting Poor Communities to Claim Their Rights in Climate Change</i>	Pemberdayaan dan peningkatan akses informasi iklim pada pelaku ekonomi pesisir, serta penyusunan RAD API	2018-2020	Forum CIV through Islamic Relief Sweden	Prov. NTB (Kab. Lombok Timur)	-	Kelautan dan Pesisir, Pertanian	Teknologi dan Peningkatan Kapasitas

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
14	<i>Convergence of Disaster Risk Reduction and Livelihood Resilience for Communities</i>	Kombinasi Manajemen Risiko Bencana Berbasis Masyarakat (PRBBK) dengan Manajemen Kontinuitas Bisnis (BCM)	2018-2020	Islamic Relief Canada, Australia, and Germany	Prov. NTB (Kota Bima, Kab. Bima dan Kab. Dompu)	-	Kelautan dan Pesisir, Pertanian	Peningkatan Kapasitas
15	Pembentukan Tim siaga bencana	Pembentukan Tim siaga bencana ditingkat Komunitas berbasis rumah ibadah	2016-2019	IR Partners	Prov. NTB; Prov. Sumatera Barat	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian	Tata Kelola dan Pendanaan
16	Peningkatan kapasitas petani sawah tadah hujan	Mendukung petani sawah tadah hujan dalam beradaptasi dengan perubahan iklim	2018-2019	IR Partners	Prov. NTB	-	Pertanian	Peningkatan Kapasitas
17	Peningkatan kapasitas petani garam	Mendukung petani garam dalam beradaptasi dengan perubahan iklim	2018-2019	IR Partners		-	Kelautan dan Pesisir	Peningkatan Kapasitas
18	Peningkatan kapasitas petani ikan kerapu	Mendukung petani Ikan kerapu dalam beradaptasi dengan perubahan iklim	2018-2019	IR Partners		-	Kelautan dan Pesisir	Peningkatan Kapasitas
<b>Kemitraan</b>								
19	<i>Strengthening State and Non-State Actors in the Preparation, Negotiation and/or Implementation of FLEGT – VPA</i>	Mendukung tata guna lahan dan tata kelola hutan yang berkelanjutan sebagai upaya utama dalam penanganan perubahan iklim melalui nol deforestasi dan praktik pengelolaan hutan terbaik dengan melibatkan masyarakat adat dan masyarakat lokal	2011-2015	European Union	Prov. Jawa Tengah	-	Air	Peningkatan Kapasitas, Tata Kelola dan Pendanaan

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
20	<i>Forest Governance Program Phase II</i>	Tata guna lahan dan tata kelola hutan yang berkelanjutan sebagai upaya utama dalam penanganan perubahan iklim melalui nol deforestasi dan praktik pengelolaan hutan terbaik dengan melibatkan masyarakat adat dan masyarakat lokal	2011-2015	Pemerintah Norwegia	Prov. Papua; Prov. Sulawesi Tenggara; Prov. NTT; Prov. NTB; Prov. DI Yogyakarta	-	Air	Tata Kelola dan Pendanaan
21	<i>Community Based Forest Program (CBFM)</i>	Pembangunan tata kelola hutan dan iklim melalui pengembangan dan praktik kebijakan pengurangan deforestasi dan degradasi hutan, serta peningkatan akses sumber daya hutan komunitas & hutan adat	2012-2015	Ford Foundation	Prov. NTB; Prov. NTT; Prov. Sulawesi Selatan	-	Air	Tata Kelola dan Pendanaan
22	<i>Governor's Climate and Forest Task Force</i>	Peningkatan Akses Legal Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Yang Berkontribusi Pada Pengurangan Kemiskinan melalui skema pengelolaan hutan berbasis masyarakat	2013-2014	GCF	Aceh; Papua	-	Air	Tata Kelola dan Pendanaan
23	PNPM Peduli <i>phase 2</i>	Pengembangan lembaga dan program untuk menghubungkan kegiatan REDD subnasional dengan upaya pasar dan non-pasar nasional dan internasional yang sedang berlangsung.	2014-2016	Asia Foundation Australia	Prov. Riau; Prov. Maluku; Prov. Jawa Timur; Prov. Jambi; Prov. Sumatera Barat; Prov. Kalimantan Barat; Prov. Kalimantan Selatan; Prov. Kalimantan Timur; Prov. NTB; Prov. Sulawesi Tengah; Prov. Papua Barat	-	Pertanian	Tata Kelola dan Pendanaan

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
24	<i>Assessment baseline landscape</i>	Bagian kecil dari PNPM mandiri untuk kelompok rentan dan marginal (adat, lokal terpencil) untuk ketahanan pangan dan ekonomi	2015-2017	CLUA	Prov. Kalimantan Barat	-	Pertanian	Tata Kelola dan Pendanaan
25	<i>Improving Policies and Practices of Sustainable Plantations</i>	Mendukung Indonesia untuk memulihkan lanskap gambut demi meningkatkan ketahanan pangan dengan mempromosikan bisnis dan model tata kelola berkelanjutan di lahan gambut	2015-2017	CLUA	Prov. Kalimantan Tengah; Nasional	-	Pertanian	Tata Kelola dan Pendanaan
26	Desa Perduli Gambut (DPG)	Mendukung implementasi kebijakan pengelolaan usaha perkebunan berkelanjutan di Kalimantan Tengah	2017-2018	Pemerintah Norwegia	Prov. Riau	-	Air	Peningkatan Kapasitas
27	DPG - UNOPS	Program mempercepat pemulihan ekosistem gambut tropis, menggunakan pendekatan pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat	2018-2020	UNOPS	Prov. Riau; Prov. Papua	-	Air	Peningkatan Kapasitas
28	CLUA - <i>Green Development</i>	Program mempercepat pemulihan ekosistem gambut tropis, menggunakan pendekatan pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat	2018-2019	CLUA	Prov. Jambi; Prov. Kalimantan Timur; Nasional	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Tata Kelola dan Pendanaan

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
29	<i>Community Adaptation for Forest-Food Based Management</i>	Mempromosikan instrumen dan perangkat yang efektif untuk Pembangunan Hijau di Indonesia,	2020-sekarang	AF	Prov. Sulawesi Selatan (Kab. Tana Toraja, Kab. Toraja Utara, Kab. Enrekang, Kab. Pinrang)	-	Kelautan dan Pesisir, Pertanian	Tata Kelola dan Pendanaan
<b>KONSEPSI</b>								
30	Pengelolaan Kawasan Hutan Berbasis Masyarakat	Meningkatkan sumber penghasilan masyarakat dan pelestarian hutan	2015-2016	OXFAM dengan dukungan Australian Aid	Prov. NTB (Kab. Lombok Timur)	-	Air	PK
31	Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Masyarakat (PSDABM)	Penyusunan dokumen rencana kelola dan perijinan serta peningkatan kapasitas	2016-2017	Millennium Challenge Account Indonesia (MCAI)	Prov. NTB (Kab. Lombok Timur dan Kab. Lombok Utara)	-	Air	Tata Kelola dan Pendanaan
32	<i>Voice For Change Partership, Food and Nutrition Security</i>	Membantu Pemkab Lombok Timur dalam perencanaan dan implementasi program pangan dan gizi untuk menurunkan stunting	2016-2020	SNV	Prov. NTB (Kab. Lombok Timur)	-	Pertanian	Peningkatan Kapasitas
33	Membangun Ketangguahan UMKM	-	2017-2018	OXFAM dengan dukungan Australian Aid	Prov. NTB (Kota. Mataram)	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian	Peningkatan Kapasitas

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
34	<i>Indonesia Climate and Disaster Resilient Communities (ICDRC)</i>	Meningkatkan ketahanan masyarakat terdampak perubahan iklim	2019-2020	OXFAM dengan dukungan Australian Aid	Prov. NTB (Kab. Lombok Timur)	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian	Peningkatan Kapasitas
35	<i>Climate Change Adaptation</i>	-	2019-2020	Islamic Relief Indonesia dari Islamic Relief Sweden	Prov. NTB (Kab. Lombok Timur)	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian	Tata Kelola dan Pendanaan
36	Pelaksanaan STBM – WASH	-	2019-2020	Plan Internasional Indonesia	Prov. NTB (Kab. Lombok Tengah)	-	Air dan Kesehatan	Peningkatan Kapsitas
37	<i>Livelihood Recovery After Disaster (LIRAD)</i>	Bantuan modal kerja, pelatihan keterampilan, dan pengembangan mata pencaharian kepada masyarakat terdampak bencana	2019-2020	Islamic Relief	Prov. NTB (Kabupaten di pulau Lombok)	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian	Tata Kelola dan Pendanaan
38	Pengembangan PRB Berbasis Masyarakat	Pembentukan Tim Siaga Bencana Desa (TSBD), menyusun Perdes pengurangan RB, dan mendorong ketahanan masyarakat pasca bencana	2019-2020	Caritas Germany	Prov. NTB (Kabupaten di pulau Lombok)	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Tata Kelola dan Pendanaan

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
<b>Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama</b>								
39	Workshop PB dan PRB di daerah target	Pelatihan PRB	2016-2019	DFAT	Prov. Jawa Tengah (Kab. Kudus, Kab. Jepara, Kab. Pati, Kab. Demak);  Prov. Sulawesi Selatan (Kab. Barru, Kab. Wajo, Kab. Pangkajene Kep., Kab. Pare-pare)	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
40	Kampanye media isu PRB di daerah pelatihan media sosial	Pelatihan PRB di media sosial terdiri dari beberapa aktor, Aparatur 15%, Media 45% Organisasi Kaum Disabilitas 5% Ormas 35&	2016-2019	DFAT		-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
41	Kampanye media isu PRB di daerah Pembuatan media sosial/Facebook di 4 (empat) kabupaten	Pelatihan kampanye Portal Bencana	2016-2019	DFAT		-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
42	Pertemuan rutin stakeholder di daerah target	Pertemuan stakeholder kebencanaan di tingkat kabupaten terdiri dari SKPD/OPD, Media Massa, Organ Kebencanaan, Tokoh Masyarakat dan Dunia Usaha)	2016-2019	DFAT		-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
43	Pembentukan Forum PRB di daerah target	Pembentukan forum dan dokumen Deklarasi FPRB	2016-2019	DFAT		-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
44	Pelatihan PRB dan PDRA	Pelatihan penyusunan kajian Risiko desa	2016-2019	DFAT		-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
45	Pelatihan Manajemen Kedaruratan Bencana dan <i>Sphere</i>	Pelatihan pengelolaan kedaruratan bencana dan sphere	2016-2019	DFAT	Prov. Jawa Tengah (Kab. Kudus, Kab. Jepara, Kab. Pati, Kab. Demak); Prov. Sulawesi Selatan (Kab. Barru, Kab. Wajo, Kab. Pangkajene Kep., Kab. Pare-pare)	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
46	Pelatihan Teknik Tanggap Darurat Bencana	Pelatihan tanggap darurat bencana	2016-2019	DFAT		-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
47	Pembentukan Tim Respon Bencana Komunitas	Pembentukam Tim Respon Bencana Komunitas	2016-2019	DFAT		-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
48	<i>Workshop</i> metodologi kajian risiko bencana	<i>Workshop</i> penentuan risiko bencana	2016-2019	DFAT		-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
49	Pelatihan penyusunan kajian risiko bencana	Pelatihan penyusunan kajian risiko bencana	2016-2019	DFAT		-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
50	Rapat Penyusunan kajian risiko bencana	Diskusi Penyusun dokumen kajian risiko bencana berbasis teknologi informasi, dan integrasinya dalam dokumen perencanaan	2016-2019	DFAT		-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
51	Pelatihan Penyusunan Sistem Peringatan Dini	Pelatihan Penyusunan Sistem Peringatan Dini di daerah Target ( <i>Workshop</i> : Pembentukan Tim SPDT: Rancangan SPDT dst)	2016-2019	DFAT		-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
52	Pembuatan peta dan rute evakuasi	Pembuatan peta dan rute evakuasi di kawasan bencana banjir	2016-2019	DFAT		-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
53	Pembuatan dan pemasangan alat peringatan dini	Pembuatan dan pemasangan alat peringatan dini di daerah target	2016-2019	DFAT		-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
54	Pelatihan Penyusunan mekanisme tanggap darurat bencana	Pelatihan Penyusunan mekanisme tanggap darurat bencana di daerah target	2016-2019	DFAT	Prov. Jawa Tengah (Kab. Kudus, Kab. Jepara, Kab. Pati, Kab. Demak);	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
55	Penyusunan SOP Kedaruratan Bencana	Penyusunan SOP Kedaruratan Bencana di daerah target ( <i>workshop</i> penyusunan dokument SOP)	2016-2019	DFAT	Prov. Sulawesi Selatan (Kab. Barru, Kab. Wajo, Kab. Pangkajene Kep., Kab. Pare-pare)	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
56	Pelaksanaan gladi posko (TTX)	Pelaksanaan gladi posko dan penyusunan dokumen mekanisme dan SOP Kedaruratan	2016-2019	DFAT		-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
57	Pelaksanaan gladi lapang (FTX)	Gladi lapang FTX di daerah target	2016-2019	DFAT		-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
58	Assesment dan Penyusunan Rencana Penanganan Darurat	Assesment dan Penyusunan Rencana Penanganan Darurat	2016-2019	LPBI NU	Prov. DKI Jakarta; Prov. Banten; Prov. Jawa Barat; Prov. Jawa Tengah; Prov. Jawa Timur; Prov. DI Yogyakarta; Prov. NTT; Prov. NTB; Prov. Kalimantan Barat; Prov. Sulawesi Selatan; Prov. Sulawesi Utara; Prov. Sulawesi Tenggara; Prov. Gorontalo; Prov. Sumatera Barat; Prov. Sumatera Selatan; Prov. Riau; Prov. Bengkulu; Prov. Kep. Bangka Belitung	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Tata Kelola dan Pendanaan
59	Pendirian Posko Kebencanaan	Mendirikan Posko Kebencanaan	2016-2019	LPBI NU	Prov. Jawa Barat; Prov. Jawa Tengah; Prov. Jawa Timur; Prov. DI Yogyakarta; Prov. NTT; Prov. NTB; Prov. Sulawesi Selatan; Prov. Sulawesi Utara; Prov. Sulawesi Tenggara; Prov. Riau	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Infrastruktur
60	Penyediaan Air Bersih dan sanitasi	Penyediaan Air Bersih dan sanitasi	2016-2019	LPBI NU	Prov. Jawa Barat; Prov. Jawa Tengah; Prov. Jawa Timur; Prov. DI Yogyakarta; Prov. NTT; Prov. NTB; Prov. Sulawesi Selatan; Prov. Sulawesi Utara; Prov. Sulawesi Tenggara; Prov. Riau	-	Air	Infrastruktur

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
61	Pelayanan medis	Pelayanan medis	2016-2019	LPBI NU	Prov. DKI Jakarta; Prov. Banten; Prov. Jawa Barat; Prov. Jawa Tengah; Prov. Jawa Timur; Prov. DI Yogyakarta; Prov. NTT Prov. NTB; Prov. Sulawesi Selatan; Prov. Sulawesi Utara; Prov. Sulawesi Tenggara; Prov. Gorontalo; Prov. Sumatera Barat; Prov. Sumatera Selatan; Prov. Bengkulu	-	Kesehatan	Infrastruktur
62	Penyusunan Dokumen Rencana RR (Pemulihan)	Penyusunan Dokumen Rencana RR (Pemulihan)	2016-2019	LPBI NU	Prov. DKI Jakarta; Prov. Banten; Prov. Jawa Barat; Prov. Jawa Tengah; Prov. Jawa Timur; Prov. DI Yogyakarta; Prov. NTT Prov. NTB; Prov. Sulawesi Selatan; Prov. Sulawesi Utara; Prov. Sulawesi Tenggara; Prov. Gorontalo; Prov. Sumatera Barat; Prov. Sumatera Selatan; Prov. Riau; Prov. Bengkulu; Prov. Kep. Bangka Belitung	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Tata Kelola dan Pendanaan

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
63	Sosialisasi Sekolah dan Madrasah Aman Bencana dan Adaptasi Perubahan Iklim	Sosialisasi Sekolah dan Madrasah Aman Bencana dan Adaptasi Perubahan Iklim	2018-2019	LPBI NU	Prov. DKI Jakarta; Prov. Banten; Prov. Jawa Barat; Prov. Jawa Tengah; Prov. Jawa Timur	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
64	Pelatihan PRB - API	Pelatihan PRB – API di sekolah dan madrasah	2018-2019	LPBI NU		-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
65	Penyusunan Rencana PRB - API	Penyusunan Rencana PRB - API Sekolah dan Madrasah	2018-2019	LPBI NU		-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
66	Penyusunan SOP dan Mekanisme Penanganan Bencana	Penyusunan SOP dan Mekanisme Penanganan Bencana di sekolah dan madrasah	2018-2019	LPBI NU		-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
67	Simulasi Penanganan Bencana	Simulasi Penanganan Bencana di Sekolah dan Madrasah	2018-2019	LPBI NU		-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
<b>Majelis Ulama Indonesia</b>								
68	Program Masjid ramah lingkungan	Sosialisasi menggerakkan masjid untuk melakukan program mitigasi dan adaptasi perubahan iklim	2016-2018		Nasional	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
<b>Mercy Corps Indonesia</b>								
69	<i>Asian Cities Climate Change Resilience Network (ACCCRN)</i>	Membangun ketangguhan perubahan iklim perkotaan dengan membantu kerangka kerja adaptasi iklim di Indonesia (lokal dan nasional)	2009-2016	Rockefeller Foundation	Prov. Jawa Tengah (Kota Semarang dan Kota Pekalongan); Prov. Lampung (Kota Bandar Lampung); Prov Jawa Timur (Kota Blitar dan Kab. Probolinggo); Prov. Jawa Barat (Kota Cirebon); Prov. Kalimantan Utara (Kota Tarakan)	Terdiri dari 4 fase	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Tata Kelola dan Pendanaan, serta Peningkatan Kapasitas
70	ACCCRN.NET ( <i>Regional Network</i> )	Mendukung inisiatif lokal untuk ketangguhan, dan perkuatan kerjasama praktisi, masyarakat, pemerintah, dan swasta untuk ketangguhan perkotaan	2016-2018	Rockefeller Foundation	Nasional	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Tata Kelola dan Pendanaan

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
71	<i>Climate Adaptation and Disaster Resilience (CADRE/SCALE-R)</i>	Membangun kapasitas di tingkat nasional untuk melembagakan integrasi PRB-API dan mereplikasi proyek percontohan	2010-2015	USAID	Prov. DKI Jakarta; Prov. Sumatera Barat; Prov. Maluku; Prov. Lampung; Prov. Jawa Tengah	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
72	APIK (Adaptasi Perubahan Iklim dan Ketahanan)	Mendukung Pemerintah Indonesia (nasional, provinsi, kab/kota) dan komunitas memperkuat ketangguhan terhadap bencana dan iklim	2015-2020	DAI/USAID	Prov. Jawa Tengah; Prov. Sulawesi Tengah; Prov. Maluku	Sebagai bagian dari konsorsium	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Tata Kelola dan Pendanaan
73	<i>CRC-KEI Technical Assistance for Climate Resilience Cities</i>	Penguatan kapasitas antara Pemrov, kelurahan dan komunitas untuk ketangguhan terhadap perubahan iklim	2011	World Bank	Prov. DKI Jakarta	-	Kelautan dan Pesisir, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
74	<i>Transboundary flood risk management through governance and innovative information technology</i>	Meningkatkan ketangguhan masyarakat perkotaan hilir dalam menghadapi banjir	2017-2018	Global Resilience Partnership (GRP)	Prov. Jawa Tengah (Kota dan Kab. Semarang)	-	Air	Peningkatan Kapasitas
75	<i>ZFRP (Zurich Flood Resilience Programme)</i>	Meningkatkan ketahanan lanskap perkotaan terhadap banjir	2015-2018	Zurich Foundation		-	Air	Teknologi

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
76	ZFRA ( <i>Zurich Flood Resilience Alliance</i> )	Penguatan kebijakan, peningkatan investasi dan penguatan praktik dalam membangun ketahanan banjir	2019-2022	Zurich Foundation	Prov. Jawa Tengah (Kota dan Kab. Pekalongan)	-	Air	Tata Kelola dan pendanaan
77	DRIVE-C ( <i>Disaster Resilience Initiative for Vulnerable Communities</i> )	Memperkuat kapasitas masyarakat dan pemerintah lokal, serta sektor swasta guna mengurangi risiko bencana	2013-2014	COFRA Foundation	Prov. DKI Jakarta; Prov. Banten; Prov. Jawa Barat	-	Kelautan dan Pesisir, Air	Peningkatan Kapasitas
78	READI ( <i>Resilient Environment through Active DRR Initiatives</i> )	Meningkatkan ketahanan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam mengatasi bencana alam	2012-2014	USAID/OFDA	Prov. Sumatera Barat; Prov. Bengkulu; Prov. Sumatera Utara	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
79	ILFAD ( <i>Indonesia Liquidity Facility After Disasters</i> )	Meningkatkan kapasitas Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di Indonesia untuk mengurangi dampak ekonomi akibat bencana alam	2011-2016	USAID/OFDA	Prov. Aceh; Prov. DKI Jakarta; Prov. DI Yogyakarta; Prov. Jawa Barat; Prov. Jawa Tengah; Prov. Jawa Timur; Prov. Sumatera Barat; Prov. Sumatera Utara; Prov. NTT; Prov. NTB; Prov. Maluku	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
80	P3DM ( <i>Public-Private Partnership for Disaster Management</i> )	Membantu mengkoordinasikan masyarakat, pemerintah daerah, dan pelaku sektor swasta dalam mitigasi dan adaptasi	2008	USAID/OFDA dan Boeing	Prov. Sumatera Barat	-	Kelautan dan Pesisir, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
81	<i>APDR3 Scoping Study on Optimizing Private Sector Engagement for Building Disaster Resilience</i>	Memetakan potensi kolaborasi antara para pihak yang terkait PRB melalui jejaring nasional dan regional	2014	University Hawaii Foundation	Nasional	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
82	<i>BRIGE (Building Resilience through the Integration of Gender and Empowerment)</i>	Meningkatkan kesetaraan gender dan sosial dalam akses sumber daya (keuangan, alam) untuk ketahanan iklim	2015-2018	Margaret A. Cargill Foundation	Prov. Jawa Tengah; Prov. NTB	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
83	<i>M-RED (Managing Risks through Economic Development)</i>	Mengembangkan model pengurangan risiko bencana (PRB) dan mata pencaharian yang efektif dan berkelanjutan	2019-2021	Margaret A. Cargill Philanthropy (MACP)	Prov. Sulawesi Utara	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Teknologi
84	<i>TATTS (Technical Assistance and training team)</i>	Membantu BPBD provinsi dalam mengkoordinasikan pelatihan, pengelolaan risiko bencana serta peningkatan kapasitas dengan pihak terkait	2014-2019	USAID/OFDA	Prov. Papua; Prov. Papua Barat; Prov. Maluku; Prov. Maluku Utara; Prov. Sulawesi Tengah; Prov. Jawa Timur; Prov. Jawa Tengah; Prov. Sumatera Barat	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
85	<i>INVEST-DM (Investing in Human Capital for Disaster Management)</i>	Memperkuat Institusi penanggulangan bencana (BNPB & BPBD) dan masyarakat dalam pelayanan DM	2019-2020	USAID/OFDA	3 provinsi dan 9 kab/kota	Membantu BNPB dalam Satgas	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Tata Kelola dan Pendanaan

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
<b>Majelis Ulama Indonesia</b>								
86	Pendampingan di daerah bencana/konflik sosial	Pendampingan di daerah bencana/konflik sosial	2016-2019	Donasi masyarakat	Nasional	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
87	Edukasi tentang kebencanaan	Edukasi tentang kebencanaan kepada masyarakat di lokasi rawan bencana	2016-2019	Donasi masyarakat		-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
88	Pendampingan pasca bencana	Pendampingan pasca bencana kepada pengungsi	2016-2019	Donasi masyarakat		-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
<b>Oxfam</b>								
89	ICDRC ( <i>Indonesia Climate and Disaster Resilient Communities</i> )	Edukasi pengurangan risiko bencana (PRB) dan adaptasi, meningkatkan sistem manajemen risiko bencana yang inklusif, membantu memberikan mata pencaharian berkelanjutan yang Tangguh terhadap perubahan iklim	2018-2022	DFAT AusAid	Prov. NTB (Kab. Lombok Timur, Kab. Bima, Kota Bima); Prov. NTT (Kab. Timor Tengah Selatan, Kab. Kupang, Kab. Flores Timur, dan Kab. Lembata)	Terdiri dari 4 fase	Pertanian	Teknologi, Peningkatan Kapasitas, Tata Kelola dan Pendanaan
<b>Palang Merah Indonesia</b>								
90	Pelatihan PRB dan manajemen risiko iklim	Memberikan pelatihan dan peningkatan kapasitas terkait PRB dan manajemen risiko iklim kepada masyarakat dan SIBAT	2018	American Redcross	Prov. Jawa Barat (Kab. Bogor); Prov. DKI Jakarta (Kota Jakarta Utara)	-	Kelautan dan Pesisir, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
91	Pengarusutamaan PRB dan API ke dalam agenda pembangunan	Mengarusutamakan PRB dan API ke dalam agenda pembangunan pemerintah daerah	2018	American Redcross	Prov. Jawa Barat (Kab. Bogor); Prov. DKI Jakarta (Kota Jakarta Utara)	-	Kelautan dan Pesisir, Pertanian, Kesehatan	Tata Kelola dan Pendanaan
92	Kampanye PRB	Melakukan kampanye PRB	2018	American Redcross		-	Kelautan dan Pesisir, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
93	Pengembangan sistem peringatan dini berbasis komunitas	Mengembangkan sistem peringatan dini berbasis komunitas	2018	American Redcross		-	Kelautan dan Pesisir, Pertanian, Kesehatan	Teknologi
94	Pelatihan PRB kepada SIBAT	Memberikan pelatihan dan peningkatan kapasitas terkait PRB kepada SIBAT	2018-2019	American Redcross		-	Kelautan dan Pesisir, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
95	Kampanye penyadaran masyarakat	Melakukan kampanye penyadaran kepada masyarakat	2018-2019	American Redcross		-	Kelautan dan Pesisir, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
<b>Rainforest Alliance</b>								
96	Pemberdayaan Masyarakat	Meningkatkan taraf hidup dan memperkuat kapasitas usaha 1.000 petani kecil melalui pendekatan pertanian berkelanjutan ramah iklim	2014-2016	Ford Foundation	Prov. Sulawesi Tengah (Kab. Poso); Prov. Maluku	-	Pertanian	Peningkatan Kapasitas
97	Perkebunan Kakao Ramah Iklim	Mengembangkan perkebunan kakao yang produktif dan ramah iklim	2015-2018	MCA-I	Prov. Sulawesi Selatan (Kab. Luwu Utara)	-	Pertanian	Tata Kelola dan Pendanaan
98	Pelatihan dan Bantuan Teknis Ketahanan Pertanian Kakao	Memberikan pelatihan dan pendampingan teknis ketahanan ekonomi pertanian, serta pengembangan keterampilan usaha bagi petani kakao	2016-2018	Ford Foundation	Prov. Sulawesi Selatan (Kab. Bantaeng); Prov. Sulawesi Tengah (Kab. Poso)	-	Pertanian	Peningkatan Kapasitas
99	Penguatan Sistem Produksi Kopi dan Kakao	Memperkuat komitmen masyarakat di sekitar hutan untuk menghindari konversi dan degradasi hutan	2016-2017	CEPF	Prov. Sulawesi Selatan (Kab. Bantaeng)	-	Pertanian	Tata Kelola dan Pendanaan
100	Pelatihan Teknis Pertanian Berkelanjutan dan Ramah Iklim untuk petani teh	Peningkatan kapasitas petani teh terkait pemenuhan Standar Pertanian Berkelanjutan	2016-2019	PT. Unilever	Prov. Jawa Barat	-	Pertanian	Peningkatan Kapasitas
101	Pelatihan Teknis Pertanian Berkelanjutan dan Ramah Iklim untuk Petani Sawit Mandiri	Peningkatan kapasitas petani sawit mandiri terkait pemenuhan Standar Pertanian Berkelanjutan.	2018-2019	PT. Musim Mas	Prov. Sumatera Selatan (Kab. Musi Banyuasin)	-	Pertanian	Peningkatan Kapasitas

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
102	Kebun kopi yang adaptif terhadap perubahan iklim	Mengembangkan perkebunan kopi yang produktif dan ramah iklim	2017-2020	Subsidi kantor pusat	Prov. Sumatera Utara (Kab. Karo, Simalungun dan Samsir)	-	Pertanian	Tata Kelola dan Pendanaan, Peningkatan Kapasitas
<b>Rare Indonesia</b>								
103	Membentuk kelompok nelayan dan membangun kapasitas teknis, manajemen dan keuangan kelompok-kelompok nelayan ini	-	2018-2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• RARE;</li> <li>• Walton Family Foundation;</li> <li>• Paul M Angell Foundation;</li> <li>• Margaret A Cargill Philantropies (MACP);</li> <li>• Bloomberg Philantropies;</li> <li>• BMU-IK</li> </ul>	Prov. Sulawesi Tenggara (Kab. Konawe Utara, Konawe Selatan, Konawe Kepulauan, Bombana, Muna, Buton, Buton Utara, Buton Tengah, Buton Selatan dan Wakatobi)	-	Kelautan dan Pesisir	Peningkatan Kapasitas
104	Meningkatkan kemandirian keuangan dan kepastian pekerjaan sehingga nelayan masih dipandang sebagai satu pekerjaan yang layak dilakukan	-	2018-2022		Prov. Sulawesi Tenggara (Kab. Konawe Selatan, Kab. Buton, Kab. Muna, Kab. Bombana,)	-	Kelautan dan Pesisir	Tata Kelola dan Pendanaan

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
105	Meningkatkan pengetahuan nelayan tentang perubahan iklim (PI) dan kemampuan membangun system peringatan dini di masyarakat	-	2018-2022		Prov. Tenggara (Kab. Wakatobi, Kab. Buton, Kab. Buton Utara, Kab. Muna, Kab. Bombana, Kab. Buton Tengah, Kab. Konawe Selatan, Kab. Konawe Utara)	-	Kelautan dan Pesisir	Peningkatan Kapasitas
106	Mendorong nelayan untuk mengadopsi praktik penangkapan ikan yang berkelanjutan	-	2018-2022			-	Kelautan dan Pesisir	Peningkatan Kapasitas
107	Menetapkan kawasan melaut yang diakses secara terbatas dan dikelola secara mandiri oleh kelompok nelayan	-	2018-2022		Prov. Sulawesi Tenggara (Kab. Konawe Utara, Kab. Konawe Selatan, Kab. Konawe Kepulauan, Kab. Bombana, Kab. Muna, Kab. Buton, Kab. Buton Utara, Kab. Buton Tengah, Kab. Buton Selatan dan Kab. Wakatobi)	-	Kelautan dan Pesisir	Tata Kelola dan Pendanaan
108	Pembangunan infrastruktur penyimpanan hasil tangkapan untuk menjaga kualitas hasil tangkapan	-	2018-2022			-	Kelautan dan Pesisir	Infrastruktur
109	Pencatatan data hasil tangkapan perikanan sebagai dasar penyusunan aturan penangkapan	-	2018-2022			-	Kelautan dan Pesisir	Tata Kelola dan Pendanaan

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
110	Membentuk kawasan perlindungan dari habitat penting sebagai alternatif daerah tangkap	-	2018-2022		Prov. Sulawesi Tenggara (Kab. Konawe Utara, Kab. Konawe Selatan, Kab. Konawe Kepulauan, Kab. Bombana, Kab. Muna, Kab. Buton, Kab. Buton Utara, Kab. Buton Tengah, Kab. Buton Selatan dan Kab. Wakatobi)	-	Kelautan dan Pesisir	Tata Kelola dan Pendanaan
111	Meningkatkan pengawasan berbasis masyarakat terhadap sumberdaya laut	-	2018-2022		Prov. Sulawesi Tenggara (Kab. Konawe Utara, Kab. Konawe Selatan, Kab. Konawe Kepulauan, Kab. Bombana, Kab. Muna, Kab. Buton, Kab. Buton Utara, Kab. Buton Tengah, Kab. Buton Selatan dan Kab. Wakatobi)	-	Kelautan dan Pesisir	Tata Kelola dan Pendanaan
112	Penyusunan Strategi Penangkapan untuk komoditas perikanan penting di tingkat industri maupun perikanan skala kecil	-	2018-2022		Prov. Sulawesi Tenggara (Kab. Konawe Selatan, Kab. Buton, Kab. Muna, Kab. Bombana)	-	Kelautan dan Pesisir	Tata Kelola dan Pendanaan
113	Meningkatkan pengetahuan pengelolaan keuangan bagi perempuan pelaku perikanan	-	2018-2022		Prov. Sulawesi Tenggara (Kab. Konawe Selatan, Kab. Buton, Kab. Muna, Kab. Bombana)	-	Kelautan dan Pesisir	Peningkatan Kapasitas
114	Meningkatkan literasi keuangan serta akses terhadap lembaga-lembaga keuangan	-	2018-2022		Prov. Sulawesi Tenggara (Kab. Konawe Selatan, Kab. Buton, Kab. Muna, Kab. Bombana)	-	Kelautan dan Pesisir	Peningkatan Kapasitas

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
115	Memperkenalkan mata pencaharian alternatif non-perikanan dan pelatihan kejuruan bagi perempuan	-	2018-2022	-	Prov. Sulawesi Tenggara (Kab. Konawe Utara, Konawe Selatan, Kab. Konawe Kepulauan, Kab. Bombana, Kab. Muna, Kab. Buton, Kab. Buton Utara, Kab. Buton Tengah, Kab. Buton Selatan dan Kab. Wakatobi)	-	Kelautan dan Pesisir	Peningkatan Kapasitas
116	Perlindungan kawasan yang tidak memiliki riwayat pemutihan karang sebagai sumber larva karang	-	2018-2022	-	Prov. Sulawesi Tenggara (Kab. Muna, Kab. Buton, Buton Selatan dan Kab. Konawe Selatan)	-	Kelautan dan Pesisir	Tata Kelola dan Pendanaan
117	Meningkatkan populasi ikan herbivor ( <i>famili Scaridae, Siganidae</i> dan <i>Acanthuridae</i> )	-	2018-2022	-	Prov. Sulawesi Tenggara (Kab. Konawe Utara, Konawe Selatan, Kab. Konawe Kepulauan, Kab. Bombana, Kab. Muna, Kab. Buton, Kab. Buton Utara, Kab. Buton Tengah, Kab. Buton Selatan dan Kab. Wakatobi)	-	Kelautan dan Pesisir	Tata Kelola dan Pendanaan
118	Implementasi Sistem Peringatan Dini ( <i>Early Warning System</i> ) di desa-desa pesisir	-	2018-2022	-	Prov. Sulawesi Tenggara (Kab. Konawe Utara, Konawe Selatan, Kab. Konawe Kepulauan, Kab. Bombana, Kab. Muna, Kab. Buton, Kab. Buton Utara, Kab. Buton Tengah, Kab. Buton Selatan dan Kab. Wakatobi)	-	Kelautan dan Pesisir	Teknologi

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
119	Rehabilitasi hutan bakau	-	2018-2022	-	Prov. Sulawesi Tenggara (Kab. Wakatobi, Kab. Buton, Kab. Konawe Utara, Kab. Bombana, Kab. Buton Tengah, Kab. Muna dan Kab. Buton Selatan)	-	Kelautan dan Pesisir	Infrastruktur
120	Rehabilitasi padang lamun	-	2018-2022	-	Prov. Sulawesi Tenggara (Kab. Buton Utara, Kab. Konawe Utara, Kab. Bombana, Kab. Buton Tengah dan Kab. Konawe Selatan)	-	Kelautan dan Pesisir	Infrastruktur
121	Pengurangan volume limbah domestik yang masuk ke laut untuk menghindari asupan <i>nutrient</i> yang berlebihan	-	2018-2022	-	Prov. Sulawesi Tenggara (Kab. Konawe Utara, Kab. Konawe Selatan, Kab.	-	Kelautan dan Pesisir	Tata Kelola dan Penanaan
122	Perlindungan kawasan yang berfungsi sebagai lokasi pemijahan ikan bernilai penting	-	2018-2022	-	Konawe Kepulauan, Kab. Bombana, Kab. Muna, Kab. Buton, Kab. Buton Utara, Kab. Buton Tengah, Kab. Buton Selatan dan Kab. Wakatobi)	-	Kelautan dan Pesisir	Tata Kelola dan Penanaan
123	Pelarangan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan	-	2018-2022	-		-	Kelautan dan Pesisir	Tata Kelola dan Penanaan

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
124	Diversifikasi mata pencaharian alternatif melalui pelatihan dan praktek-praktek lapangan	-	2018-2022	-	Prov. Sulawesi Tenggara (Kab. Konawe Utara, Kab. Konawe Selatan, Kab. Konawe Kepulauan, Kab. Bombana, Kab. Muna, Kab. Buton, Kab. Buton Utara, Kab. Buton Tengah, Kab. Buton Selatan dan Kab. Wakatobi)	-	Kelautan dan Pesisir	Peningkatan Kapasitas
125	Investasi infrastruktur tangguh tahan bencana	-	2018-2022	-		-	Kelautan dan Pesisir	Infrastruktur
126	Menetapkan batasan pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut untuk memastikan biomassa tetap terjaga	-	2018-2022	-		-	Kelautan dan Pesisir	Tata Kelola dan Penanaan
127	Mempromosikan pentingnya pendidikan dan menjamin ke akses pendidikan (formal maupun alternatif)	-	2018-2022	-		-	Kelautan dan Pesisir	Peningkatan Kapasitas
128	Pemasangan tanda-tanda tanggap darurat (titik kumpul, rute evakuasi, dan pelatihan kesiapsiagaan)	-	2018-2022	-		-	Kelautan dan Pesisir	Infrastruktur
129	Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kualitas perairan dan ekosistem yang ada di dalamnya	-	2018-2022	-		-	Kelautan dan Pesisir	Peningkatan Kapasitas

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
130	Pembatasan pembangunan di pesisir yang landai	-	2018-2022	-	Prov. Sulawesi Tenggara (Kab. Wakatobi, Kab. Buton Utara, Kab. Buton Tengah, Kab. Bombana, Kab. Konawe Selatan, Kab. Konawe Utara, Kab. Konawe Kepulauan dan Kab. Buton)	-	Kelautan dan Pesisir	Tata Kelola dan Penanaan
131	Mengembangkan Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan dukungan pendanaan dan pendampingan	-	2018-2022	-	Prov. Sulawesi Tenggara (Kab. Konawe Selatan, Kab. Buton, Kab. Muna, Kab. Bombana)	-	Kelautan dan Pesisir	Peningkatan Kapasitas, Tata Kelola dan Pendanaan
132	Meningkatkan tata kelola perikanan yang transparan dan responsif khususnya di desa-desa pesisir	-	2018-2022	-	Prov. Sulawesi Tenggara (Kab. Konawe Utara, Kab. Konawe Selatan, Kab. Konawe Kepulauan, Kab. Bombana, Kab. Muna, Buton, Kab. Buton Utara, Kab. Buton Tengah, Kab. Buton Selatan, Kab. Wakatobi)	-	Kelautan dan Pesisir	Tata Kelola dan Penanaan
133	Mendorong pertukaran pengetahuan lintas generasi dan antar komunitas	-	2018-2022	-	Prov. Sulawesi Tenggara (Kab. Konawe Selatan, Wakatobi, Kab. Buton, Kab. Konawe Utara, Kab. Bombana, Kab. Buton Selatan, Kab. Buton)	-	Kelautan dan Pesisir	Peningkatan Kapasitas

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
134	Meningkatkan partisipasi perempuan dan kelompok yang kurang terwakili di dalam dalam komunitas	-	2018-2022	-	Prov. Sulawesi Tenggara (Kab. Konawe Selatan, Kab. Buton, Kab. Muna, Kab. Bombana)	-	Kelautan dan Pesisir	Peningkatan Kapasitas
135	Membuat sistem peringatan dini & pencatatan hasil tangkapan <i>via mobile phone</i>	-	2018-2022	-	Prov. Sulawesi Tenggara (Kab. Wakatobi, Kab. Bombana, Kab. Konawe Selatan)	-	Kelautan dan Pesisir	Teknologi
<b>SNV Indonesia</b>								
136	Air, sanitasi, dan kebersihan perkotaan	Riset, pengarusutamaan dan peningkatan kapasitas, terkait perubahan iklim pada sektor air, sanitasi, dan kebersihan	2019-2022	<i>Ministry for Foreign Affairs (DGIS), The Netherlands</i>	Prov. Lampung (Kota Metro, Kota Bandar Lampung); Prov. Jawa Barat (Kota Tasikmalaya)	-	Air, Kesehatan	Teknologi, Peningkatan Kapasitas
137	Peningkatan kapasitas petani karet serta penguatan kelembagaan pertanian berkelanjutan	Pelatihan <i>Climate-Smart Agriculture</i> , termasuk penerapan <i>agroforestry</i> karet, pengembangan koperasi/kelompok tani	2020-2021	IDH Sustainable Trade Initiative	Prov. Sumatera Selatan (Kab. Musi Banyuasin)	-	Pertanian	Peningkatan Kapasitas

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
138	Peningkatan kapasitas petani sawit	Pelatihan <i>Climate-Smart Agriculture</i> , pelatihan pengembangan koperasi, dan pengembangan sistem untuk penerapan sertifikasi dalam mendukung pertanian berkelanjutan	2018-2022	Lóreal	Prov. Jambi (Kab. Muaro Jambi)	-	Pertanian	Peningkatan Kapasitas
139	Peningkatan kapasitas petani sawit	Pelatihan <i>Climate-Smart Agriculture</i> , pelatihan pengembangan koperasi, dan pengembangan sistem untuk penerapan sertifikasi dalam mendukung pertanian berkelanjutan	2020-2022	Louis Dreyfus Foundation	Prov. Sumatera Selatan (Kab. Ogan Komering Ulu); Prov. Lampung (Kab. Mesuji)	-	Pertanian	Peningkatan Kapasitas
<b>Wahana Visi Indonesia</b>								
140	Pengembangan Rencana Kestinambungan Pertanian/Bisnis	Pelatihan tentang strategi PRB dan API; pengembangan rencana kestinambungan pertanian/usaha	2016-2019	Multi pendanaan	Prov. Sulawesi Tengah (Kab. Sigi, Kab. Donggala, Kab. Tojo Una-una, Kab. Parigi Moutong); Prov. Maluku Utara (Kab. Halmahera Utara); Prov. NTT (Kota Kupang dan Kab. Sumba Timur)	-	Pertanian	Peningkatan Kapasitas

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
141	Dukungan masukan, alat dan informasi iklim bagi petani/ pemilik usaha	Pelatihan memanfaatkan iklim musim dan ramalan cuaca	2016-2019	Multi pendanaan	Prov. Sulawesi Tengah (Kab. Sigi, Kab. Donggala, Kota Palu, Kab. Tojo Una-una, Kab. Parigi Moutong); Prov. Maluku Utara (Kota Ternate, Kab. Halmahera Utara); Prov. NTT (Kab. Sumba Timur)	-	Pertanian	Peningkatan Kapasitas
<b>WWF</b>								
142	Pengelolaan hutan berbasis komunitas	Pendampingan KSU dalam mendukung usulan pengelolaan hasil hutan kayu, pengelolaan ekowisata, dan pengembangan <i>green village</i>	2019-2020	Philantropy Carggill	Prov. Papua	Peningkatan Kapasitas, fokus pada peningkatan kapasitas masyarakat melalui kegiatan <i>soft skill</i> maupun edukasi	Air	Peningkatan Kapasitas
143	Pengelolaan sumberdaya alam berbasis komunitas	Pendampingan KSU dalam mendukung usulan pengelolaan hasil hutan bukan kayu dan ekowisata, pengelolaan ekowisata, pengembangan <i>green village</i> , dan pengembangan kakao organik	2020-2021	Philantropy Carggill			Air	Peningkatan Kapasitas

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
144	Konservasi terintegrasi dengan pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat	Merancang penataan ruang dan rencana pengelolaan Kawasan strategis Kabupaten (KSK) melalui pengembangan konsep agropolitan yg menerapkan prinsip ekonomi hijau guna mendukung konektifitas ekonomi dan kawasan hutan	2017-2021	WWF Jerman	Prov. Kalimantan Barat (Kab. Kapuas Hulu)	-	Pertanian	Tata Kelola dan Pendanaan
145	Peningkatan kapasitas petani sawit dalam pengelolaan sawit yang sesuai dengan prinsip berkelanjutan	Mengorganisir dan meningkatkan kapasitas masyarakat petani sawit mandiri dalam pengelolaan sawit yang sesuai dengan <i>Good Agriculture Practices</i> (GAP) dan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan menuju sertifikasi ISPO	2019-2021	WWF Jerman		-	Pertanian	Peningkatan Kapasitas
146	Penerapan REDD+	Merancang pembangunan kampung hijau (RPJKam, RPJMKam, Penataan Ruang dan tata guna lahan desa) dengan mengadopsi prinsip hijau/berkelanjutan	2016-2020	NICFI, NORAD	Prov. Kalimantan Timur (Kab. Kutai Barat)	-	Pertanian	Tata Kelola dan Pendanaan
147	Perencanaan pembangunan desa berkelanjutan dan tangguh bencana	Perencanaan pembangunan desa berkelanjutan dan tangguh terhadap kebencanaan di 12 desa penyangga Taman Nasional Ujung Kulon melalui metode SLA ( <i>Sustainable Livelihood analisis</i> ) + PEKKERTI (Pengkajian Kerentanan dan Kapasitas secara Partisipatif untuk pengurangan resiko bencana)	2017-2019	WWF-UK	Prov. Banten (Kab. Pandeglang)	-	Kelautan dan Pesisir, Pertanian, Kesehatan	Tata Kelola dan Pendanaan

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
148	Sekolah lapang pertanian	Sekolah Lapangan Pertanian ekologis (tanaman padi), Sekolah Lapangan <i>Agroforestry</i> , dan Sekolah Lapangan Lumbung Pangan Hdup di 12 desa penyangga Taman nasional ujung kulon	2017-2020	WWF-UK, BCA		-	Pertanian	Peningkatan Kapasitas
149	Rehabilitasi mangrove	Rehabilitasi mangrove untuk mendukung konservasi TN Ujung Kulon	2018-2020	BCA	Prov. Banten (Kab. Pandeglang)	-	Kelautan dan Pesisir	Infrastruktur
150	Pembangunan kawasan pedesaan	Pembangunan kawasan pedesaan di wilayah penyangga TN Ujung Kulon	2019-2020	WWF-UK		-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Infrastruktur, Tata Kelola dan Pendanaan
151	<i>Indonesia Aquaculture Challenge Project</i>	Aplikasi aerator untuk meningkatkan performa ikan yang dipelihara dengan peningkatan kualitas air, penggunaan <i>autofeeder</i> dapat mengoptimalkan penggunaan pakan pada budidaya	2020-2025	Deloitte	Prov. Jawa Barat; Prov. Jawa Tengah; Prov. Jawa Timur; Prov. NTB; Prov. NTT; Prov. Sulawesi Selatan	-	Kelautan dan Pesisir	Teknologi
152	<i>Improving Indonesia's Fishery and Aquaculture Practices FY20</i>	Peningkatan produksi sidat, budidaya udang, perikanan tangkap udang windu, rehabilitasi dan perlindungan mangrove.	2020-2021	WWF-Japan	Prov. Sulawesi Selatan; Prov. Aceh; Prov. Jawa Timur; Prov. Jawa Barat	-	Kelautan dan Pesisir	Tata Kelola dan Pendanaan

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
153	Transformasi budidaya udang yang bebas konversi, sumber daya yang efisien, dan <i>Traceable Production</i>	Akses pembudidaya terhadap kondisi dan histori mangrove di wilayah pesisir, analisa penggunaan <i>resource use</i> untuk mengefisienkan penggunaan sumber daya	2019-2021	WWF-US	Nasional	-	Kelautan dan Pesisir	Infrastruktur, Tata Kelola dan Pendanaan
154	<i>Sustainable sourcing for seaweed industry in indonesia</i>	Program meningkatkan akses pembudidaya pada penyedia bibit yang berkualitas bagus; Program membantu masyarakat untuk menerapkan <i>Better Management Practices</i> (BMP), Contohnya penyusunan kalender musim/ deteksi terhadap kualitas air	2020-2021	HSBC	Prov. Sulawesi Selatan (Kab. Wakatobi)	-	Kelautan dan Pesisir	Peningkatan Kapasitas, Tata Kelola dan Pendanaan
155	<i>Indonesia Purse Seiner Tuna FIP</i>	Memberikan dampingan teknis kepada pemangku kepentingan terkait dalam upaya untuk memenuhi kesesuaian dengan standar MSC; Promosi untuk menginformasikan proses perbaikan yang dilakukan oleh perusahaan untuk daya saing pasar	2020-2021	WWF-Italy	Prov. Sulawesi Tenggara (Kota Kendari)	-	Kelautan dan Pesisir	Peningkatan Kapasitas
156	<i>Fish for good</i>	Membangun kepedulian dan kapasitas pemangku kepentingan terhadap standar MSC meliputi dokumen rencana aksi dan <i>monitoring</i> implementasinya	2019-2021	MSC	Prov. Jawa Barat	-	Kelautan dan Pesisir	Peningkatan Kapasitas

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
<b>Yayasan Bintari</b>								
157	<i>Agroforestry</i> untuk Ketahanan Iklim	Analisis kerentanan pertanian, agroforestry, pertanian organik, peternakan komunal dan sekolah lapang iklim	2008-2012	ERCA Japan, FoE Japan, CSR	Prov. Jawa Tengah (Kab. Semarang)	-	Pertanian	Teknologi
158	Adaptasi perubahan iklim berbasis komunitas	Penyediaan penahan ombak alami dan buatan, rehabilitasi tambak, serta pengembangan ekoeduwisata	2010-2016	ERCA Japan, FoE Japan, CSR	Prov. Jawa Tengah (Kota Semarang)	-	Kelautan dan Pesisir	Infrastruktur
159	Adaptasi perubahan iklim berbasis komunitas	Penyediaan penahan ombak alami dan buatan, rehabilitasi tambak, serta pengembangan ekoeduwisata	2012-2022	ERCA Japan, FoE Japan, CSR	Prov. Jawa Tengah (Kota Pekalongan)	-	Kelautan dan Pesisir	Infrastruktur
160	Pemanenan Air Hujan (PAH)	Pengembangan sistem PAH komunal dan penguatan kelembagaan masyarakat	2010-2011	Rockefeller Foundation	Prov. Jawa Tengah (Kota Semarang)	Skema Program ACCCRN	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian	Teknologi
161	<i>Flood Early Warning System</i> DAS	Pengembangan EWS, pembentukan dan peningkatan kapasitas kelompok siaga bencana	2012-2014	Rockefeller Foundation		Skema Program ACCCRN	Air	Teknologi
162	Pengembangan Mata Pencarian Alternatif	Penyediaan penahan ombak alami dan buatan, serta pemberdayaan pelaku ekonomi wilayah pesisir	2013-2016	Rockefeller Foundation		Skema Program ACCCRN	Kelautan dan Pesisir	Infrastruktur
163	Kajian <i>Loss and Damage</i> akibat Rob	Analisis kerentanan wilayah pesisir serta perhitungan kehilangan dan kerugian akibat rob	2017	FoE Japan	Prov. Jawa Tengah (Kota Pekalongan dan Kab. Pekalongan)	-	Kelautan dan Pesisir	Tata Kelola dan Pendanaan

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
164	Peningkatan Ketangguhan dan Pemulihan Bencana Lingkungan	Bank Bibit, Batik Pewarna Alam, MCK Adaptif, <i>Urban Farming</i> , Pengelolaan Sampah, Komposting	2016-2022	ERCA Japan, FoE Japan	Prov. Jawa Tengah (Kota Pekalongan)	-	Pertanian	Tata Kelola dan Pendanaan
165	Adaptasi perubahan iklim inklusif	Pengembangan EWS, pemberdayaan ekonomi masyarakat, pembangunan pengendali longsor, pengembangan sistem suplai air bersih, penyusunan RAD API	2019-2022	BMZ, ASB Indonesia-Filipina	Prov. Jawa Tengah (Kab. Pekalongan dan Kab. Magelang); Prov. DI Yogyakarta (Kab. Gunungkidul)	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Infrastruktur, Peningkatan Kapasitas, Tata Kelola dan Pendanaan
<b>Yayasan KARINA</b>								
166	Fasilitasi penilaian Kota Tangguh Bencana dan uji coba indikatornya	Fasilitasi penilaian Kota Tangguh Bencana dan uji coba indikatornya	2017	Yayasan KARINA	Prov. NTT (Kab. Timor Tengah Selatan, Kab. Sikka);	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Tata Kelola dan Pendanaan
167	Fasilitasi penyusunan rencana penanggulangan bencana daerah	Fasilitasi penyusunan rencana penanggulangan bencana daerah	2017-2018	Yayasan KARINA	Prov. DKI Jakarta (Kota Jakarta Utara)	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Tata Kelola dan Pendanaan
168	Pengusulan hasil ujicoba indikator untuk Kota Berkelanjutan	Pengusulan hasil ujicoba indikator untuk Kota Berkelanjutan	2018	Yayasan KARINA	Nasional	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Tata Kelola dan Pendanaan
169	Pengusulan hasil pembelajaran penyusunan rencana PB	Pengusulan hasil pembelajaran penyusunan rencana PB untuk perbaikan Panduan Penyusunan Rencana PB	2018	Yayasan KARINA		-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Tata Kelola dan Pendanaan

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
<b>Yayasan Konservasi Alam Nusantara</b>								
170	Pembuatan kesepakatan pembangunan hijau di Kalimantan Timur	Penyusunan rencana kerja untuk kebijakan pembangunan hijau dan kesepakatan akses insentif pendanaan <i>Forest Carbon Partnership Facility</i>	2019	-	Prov. Kalimantan Timur (Kab. Berau)	-	Kelautan dan Pesisir, Pertanian	Tata Kelola dan Pendanaan
<b>Yayasan Kota Kita</b>								
171	<i>Urban Flood Resilience</i>	Menyusun strategi ketangguhan banjir	2019-2020	World Bank	Prov. Kalimantan Barat (Kota Pontianak); Prov. Sulawesi Utara (Kota Manado); Prov. NTB (Kota Bima)	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Tata Kelola dan Pendanaan
172	<i>Water as Leverage</i>	Menyusun strategi komprehensif kota dalam mengatasi permasalahan air, dengan pendekatan hulu-hilir	2018-2020	Pemerintah Belanda (RVO.nl)	Prov. Jawa Tengah (Kota Semarang)	-	Air	Tata Kelola dan Pendanaan
173	<i>Water Dialogue</i>	Menyusun rekomendasi adaptasi-mitigasi penurunan muka tanah berdasarkan skenario penurunan muka tanah	2019-2020	Pemerintah Belanda (RVO.nl)		-	Air	Tata Kelola dan Pendanaan
174	<i>Polycentric Approaches to the Management of Urban Water Resources</i>	Menciptakan pendekatan polisentris pembangunan perkotaan ramah air	2019-2020	Federal Ministry of Education and Research (BMBF) Germany	Prov. DI Yogyakarta (Kab. Sleman)	-	Air	Peningkatan Kapasitas dan Pendanaan

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
175	<i>Advancing Inclusive and Resilient Urban Development Targeted at the Urban Poor</i>	Pengarusutamaan perubahan iklim dalam pembangunan perkotaan	2018-2020	ADB	Nasional	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Tata Kelola dan Pendanaan
176	<i>Strengthening Metropolitan Spatial Planning for Resilient Urban Development</i>	Pengarusutamaan perubahan iklim dalam perencanaan kawasan metropolitan	2017-2018	ADB	Prov. Sumatera Selatan (Kota Palembang)	-	Pertanian, Kesehatan	Tata Kelola dan Pendanaan
177	<i>Urban Climate Change Adaptation and Resilience (UCCAR)</i>	Pelatihan pengarusutamaan perubahan iklim dalam perencanaan Pemda dan stakeholders lainnya	2015	USAID	Prov. NTT (Kab. Sikka)	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
178	<i>The Urban Climate Risk Management (UCLIM) - Safer Communities through Disaster Risk Reduction (SCDRR)</i>	Membantu pemerintah kota dalam penilaian risiko dan penyusunan perencanaan berbasis risiko (penyusunan CCVA dan RAD-API)	2014-2015	UNDP	Prov. NTT (Kota Kupang); Prov. Sulawesi Selatan (Kota Makassar)	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
179	<i>Vulnerability Assessment, Infrastructure Inventory, Resilience Planning and Capacity Building</i>	Membantu pemerintah kota dalam mengidentifikasi kerentanan iklim dan dampaknya serta peningkatan kapasitas kelembagaan pemerintah	2013-2014	USAID	Prov. Sulawesi Utara (Kota Manado)	-	Kelautan dan Pesisir, Kesehatan	Peningkatan Kapasitas
180	<i>Climate Change Vulnerability Assessment</i>	Membantu pemerintah Kota mengidentifikasi kerentanan perubahan iklim, peningkatan kelembagaan serta opsi adaptasi berbasis ekosistem	2012-2013	UN-HABITAT	Prov. Sulawesi Selatan (Kota Makassar)	-	Kelautan dan Pesisir, Pertanian	Peningkatan Kapasitas

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
181	<i>Assessment of Climate Change Vulnerability</i>	Penilaian kerentanan perubahan iklim berbasis masyarakat	2010	UN-HABITAT	Prov. Jawa Tengah (Kota Pekalongan)	-	Kelautan dan Pesisir	Tata Kelola dan Pendanaan
<b>Yayasan Lahan Basah</b>								
182	Rehabilitasi mangrove	Menanam mangrove di pematang dan bagian dalam tambak, tanaman cemara laut dipantai	1998-2001	RBF USA & KNIP Belanda	Prov. Jawa Barat (Kab. Indramayu)	Keberhasilan tumbuh 72,5%	Kelautan dan Pesisir	Infrastruktur
183	Rehabilitasi mangrove	Menanam mangrove di pematang dan bagian dalam tambak, tanaman cemara laut dipantai	1998-2005	RBF USA & KNIP Belanda	Prov. Jawa Tengah (Kab. Pemalang)	Keberhasilan tumbuh 80%	Kelautan dan Pesisir	Infrastruktur
184	Rehabilitasi mangrove	Menanam mangrove di pematang dan bagian dalam tambak, tanaman cemara laut dipantai	2016	IUCN ARO	Prov. Jawa Timur (Kab. Probolinggo dan Kab. Situbondo)	Bagian dari <i>Mangrove For the Future</i> yang dipimpin IUCN ARO	Kelautan dan Pesisir	Infrastruktur
185	Rehabilitasi mangrove	Menanam mangrove di pantai	2015	WI Indonesia	Prov. Bali (Kota Denpasar)	Keberhasilan tumbuh 40%	Kelautan dan Pesisir	Infrastruktur

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
186	Rehabilitasi mangrove	Menanam mangrove di pematang dan bagian dalam tambak	2009 - sekarang	Accio Natura Spain	Prov. Banten (Kab. Serang)	Keberhasilan tumbuh 90%	Kelautan dan Pesisir	Infrastruktur
187	Aplikasi Perangkap lumpur untuk rehabilitasi mangrove	-	2009 - sekarang	WI Netherlands & WII		Mangrove tumbuh alami	Kelautan dan Pesisir	Teknologi
188	<i>Green Coast for Nature and People after Tsunami</i>	Menanam mangrove di pematang dan bagian dalam tambak; tepi pantai dan tepi sungai	2005-2016	Oxfam Novib via WI Netherlands	Prov. Aceh (Kab. Aceh Jaya, Kab. Aceh Besar, Kota Sabang, Kab. Pidie, Kab. Bireun, Kab. Simeuleu, Kab. Nagan Raya, Kota Lhokseumawe)	-	Kelautan dan Pesisir	Infrastruktur
189	<i>Green Coast for Nature and People after Tsunami</i>	Menanam mangrove di pematang dan bagian dalam tambak; tepi pantai dan tepi sungai	2005-2009	Oxfam Novib via WI Netherlands	Prov. Sumatera Utara (Kab. Nias)	-	Kelautan dan Pesisir	Infrastruktur
190	<i>Ecosystem Alliances</i>	Menanam mangrove	2012-2015	DGIS via WI Netherlands	Prov. Sumatera Selatan (Kab. Musi Banyuasin); Prov. Jambi (Kab. Tanjung Jabung Barat); Prov. Jawa Tengah (Kab. Pemalang)	Keberhasilan tumbuh 85%	Kelautan dan Pesisir	Infrastruktur
191	<i>Partners for Resilience</i>	Menanam mangrove di pematang dan bagian dalam tambak; tepi pantai dan tepi sungai	2011-2015	DGIS via WI Netherlands	Prov. NTT (Kab. Sikka dan Kab. Ende)	Keberhasilan tumbuh 75%	Kelautan dan Pesisir	Infrastruktur

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
192	<i>Responsible Shrimp Culture Improvement</i>	-	2014-2015	IUCN NL	Prov. Kalimantan Utara (Kota Tarakan)	-	Kelautan dan Pesisir	Tata Kelola dan Pendanaan
193	<i>Tomini Bay Sustainable Coastal Livelihoods and Management (SUSCLAM)</i>	-	2007-2012	CIDA melalui IUCN	Prov. Gorontalo (Kab. Boalemo dan Kab. Pohuwato); Prov. Sulawesi Utara (Bolaang Mongondow dan Kab. Bolaang Mongondow Selatan) Prov. Sulawesi Tengah (Kab. Parigi Moutong)	-	Kelautan dan Pesisir	Tata Kelola dan Pendanaan
194	<i>Building with Nature Indonesia</i>	Perlindungan pesisir dan mendukung revitalisasi tambak budidaya di sepanjang garis pantai untuk meningkatkan ketahanan masyarakat yang rentan	2015-2021	SWF Belanda, dan IKI Jerman	Prov. Jawa Tengah (Kab. Demak)	-	Kelautan dan Pesisir	Tata Kelola dan Pendanaan
<b>Yayasan Obor Tani</b>								
195	Pembangunan Infrastruktur Embung Air	Pembangunan Infrastruktur Embung Air sebagai bagian dari aksi perubahan iklim untuk peningkatan budidaya pertanian desa	2017-2018	The Coca Cola Foundation	Prov. Jawa Tengah (Kab. Wonogiri, Kab. Sukoharjo); Prov. NTT (Kota Kupang)	-	Air, Pertanian	Infrastruktur

No	Kegiatan Adaptasi	Deskripsi	Tahun Kegiatan	Sumber Pendanaan	Lokasi (Provinsi Kab/Kota)	Keterangan	Sektor	Pendekatan
<b>UCLG ASPAC</b>								
196	CRIC ( <i>Climate Resilience and Inclusive City</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan Rencana Aksi Iklim;</li> <li>Pengembangan perangkat kebijakan (<i>Early Warning System &amp; Resilient Water and Sanitation</i>);</li> <li><i>Peer-to-peer learning</i> dan <i>expert dialogue</i>;</li> <li>Pengembangan alternatif pembiayaan pendanaan aksi iklim.</li> </ol>	2020-2024	Uni Eropa	Prov. Riau (Kota Pekanbaru)  Prov. Lampung (Kota Bandar Lampung)  Prov. Jawa Barat (Kota Cirebon)  Prov. Kalimantan Timur (Kota Samarinda)  Prov. Kalimantan Selatan (Kota Banjarmasin)  Prov. Gorontalo (Kota Gorontalo)  Prov. Maluku Utara (Kota Ternate)  Prov. Nusa Tenggara Timur (Kota Kupang)  Prov. Nusa Tenggara Barat (Kota Mataram)	-	Kelautan dan Pesisir, Air, Pertanian, Kesehatan,	Infrastruktur, Peningkatan Kapasitas, Tata Kelola dan Pendanaan











Photo courtesy of LCDI (Seceh/Indat)

**BUKU 3** **PERAN LEMBAGA  
NON-PEMERINTAH  
DALAM KETAHANAN IKLIM**



Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas  
Jl. Taman Suropati No.2 Jakarta, 10310  
Telp: (021) 3193 6207

[lcdi-indonesia.id](http://lcdi-indonesia.id)  
 [lcdi.id](https://www.instagram.com/lcdi.id) [@lcdi.id](https://www.facebook.com/lcdi.id) [@LCDI\\_Indonesia](https://twitter.com/LCDI_Indonesia)  
 [Low Carbon Development Indonesia](https://www.youtube.com/channel/UC...)